PELAKSANAAN PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DOKUMEN I DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

ANISA
NIM : 002 111 0215

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALANGKARAYA
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1430 H / 2009 M

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL	:	**PELAKSANAAN PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DOKUMEN I DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA**
NAMA	:	**ANISA**
NIM	:	**002 111 0215**
JURUSAN	:	**TARBIYAH**
PROGRAM STUDI	:	**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
JENJANG	:	**STRATA SATU (S-1)**

Palangka Raya, Desember 2009

Pembimbing I,

Drs. H. NORMUSLIM, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing II,

ABDUL AZIS, M.Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

Mengetahui :

Pembantu Ketua I,

Drs. H. ABUBAKAR H.M, M. Ag
NIP. 19551231 198303 1 026

Ketua Jurusan Tarbiyah,

HJ. HAMIDAH, MA
NIP. 19700425 199703 2 003

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara ANISA

Palangka Raya, 16 Desember 2009

Kepada

Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**
STAIN Palangka Raya
Di –
Palangka Raya

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari :

NAMA	:	ANISA
NIM	:	002 111 0215
JUDUL	:	PELAKSANAAN PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DOKUMEN I DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I,

Drs. H. NORMUSLIM, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing II,

ABDUL AZIS, M.Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **PELAKSANAAN PENYUSUNAN KTSP DOKUMEN I DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA**, oleh **ANISA,** NIM 002 111 0215 telah dimunaqasyahkan pada sidang ujian skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 13 Maret M 2010
27 Rabiul Awwal 1431 H

Palangka Raya, 13 Maret 2010
Tim Penguji:

1. **GITO SUPRIADI, M.Pd** (.....)
   Penguji/ Ketua Sidang
2. **TRIWID SYAFAROTUN NAJAH, M.Pd** (.....)
   Penguji I
3. **Drs. H. NORMUSLIM, M.Ag** (.....)
   Penguji II
4. **ABDUL AZIS, M.Pd** (.....)
   Penguji/ Sekretaris Sidang

Ketua STAIN Palangka Raya

Dr. H. KHAIRIL ANWAR, M.Ag
NIP. 19630118 199103 1 002

PELAKSANAAN PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DOKUMEN I DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. KTSP merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. KTSP disusun oleh tim penyusun yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah dan pengawas yang hasil rumusannya berupa KTSP Dokumen I. KTSP Dokumen I berisi tentang Tujuan Pendidikan, Visi dan Misi Madrasah, Struktur dan Muatan Kurikulum serta kalender pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan, penyusunan KTSP Dokumen I, mengetahui faktor pendukung dalam penyusunan KTSP Dokumen I dan mengetahui faktor penghambat dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan objek penelitian adalah pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya dan subjek penelitian adalah tim penyusun yang terdiri dari kepala madrasah, dewan guru, komite madrasah dan pengawas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan 4 (empat) tahap analisis yaitu : collection, reduction, display dan concluting drawing sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama Pelaksanaan penyusunan KTSP dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya belum dapat terlaksana dengan baik sambil menyesuaikan dengan keadaan sekolah. Kedua factor pendukung dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya adalah sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, sebagian besar guru sudah banyak mengikuti sosialisasi KTSP, adanya daya dukung dari orang tua murid berupa materi dan ide dan kebijakan pemerintah tentang KTSP yang memungkinkan sekolah untuk mengelola sekolah tanpa meninggalkan aturan yang ada. Ketiga, yang menjadi factor penghambat adalah sebagian guru yang mengajar tidak mempunyai ijazah yang sesuai dengan dokumen I.

THE IMPLEMENTATION OF THE ARRANGEMENT OF EDUCATIONAL UNIT LEVEL CURRICULUM (KTSP) OF DOCUMENT I AT MIN LANGKAI PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The educational unit level curriculum (KTSP) is an operational curriculum which is arranged and implemented by each of educational units. *KTSP* is a revised curriculum of the previous curriculum, that is, Competency-Based Curriculum (KBK) 2004. *KTSP* is arranged by a team of writers include the headmasters, the teachers, the school committee and supervisors. The results of their work are in the form of *KTSP*. *KTSP* Document I contains the objective of the education, the vision and mission of the school (*madrasah*), the structure and the content of the curriculum and the calendar of educational activities.

The objective of the study is to know the implementation, the arrangement of KTSP Document I, the supporting factors and inhibiting factors in arranging KTSP Document I at MIN Langkai Palangka Raya.

Qualitative method is used in the study and the objective of the study is the implementation of the arrangement of KTSP Document I at MIN Langkai Palangka Raya. The subject of the study is a team of writing comprising the headmaster, the teachers, the school committee, and school supervisors. The technique of data collection involves observation, interview and documentation. The analysis of the data covers data collection, reduction, display and conclusion drawing. The results of the study are explained in the following ways. First, the implementation of the arrangement of KTSP Document I at MIN Langkai Palangka Raya is not successful. Second, the supporting factors for the implementation of the arrangement of KTSP Document I at MIN Langkai Palangka Raya are adequate, the facilities are available, most of the teachers are trained in dealing with KTSP, the students' parents support the school to handle various programs without breaking the rules. Third, the inhibiting factor is that the teachers do not have formal diploma as document I requires.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **PELAKSANAAN PENYUSUNAN KTSP DOKUMEN I DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA**

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak DR. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku ketua STAIN Palangka Raya
2. Bapak Drs. H. Normuslim, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Aziz, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan selama penulisan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Raudhatul Jennah, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.
4. Bapak Drs. H. Masduki selaku Kepala MIN Langkai Palangka Raya yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Siti Aminah, Bapak Syamsul Hadi, A.Ma dan Bapak Suryanto, A.Ma yang telah membantu penyusunan skripsi ini.
6. Ayah, Ibu, seluruh keluarga dan teman yang telah memberikan dorongan kepada penulis.
7. Suami dan anakku tersayang yang selalu memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan guna penelitian di masa-masa mendatang.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Palangka Raya, April 2010

ANISA
NIM. 002 111 0215

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PELAKSANAAN PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DOKUMEN I DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Desember 2009

Yang Membuat Pernyataan,

ANISA

NIM. 002 111 0215

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ
وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Motto :
Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. AL-Hasyr :18)

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI		ii
NOTA DINAS		iii
PENGESAHAN		iv
ABSTRAKSI		v
KATA PENGANTAR		vi
PERNYATAAN ORISINALITAS		viii
MOTTO		ix
DAFTAR ISI		x
DAFTAR TABEL		xiii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Kegunaan Penelitian	7
	E. Metode Penelitian	7
	F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	11
	A. Penelitian Sebelumnya	11
	B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	12
	1. Landasan Penyusunan KTSP	14
	2. Karateristik KTSP	15
	3. Prinsip Pengembangan KTSP	17
	4. Prinsip Pelaksanaan KTSP	17
	5. Acuan Operasional Pengembangan KTSP	19
	6. Tujuan Diterapkannya KTSP	19
	7. Komponen KTSP	21
	8. Pelaksanaan Penyusunan KTSP	26
	9. Keunggulan KTSP	27
	10 Struktur dan Muatan KTSP	29
	11.Struktur KTSP	30
	12.Penyusunan KTSP Dokumen I	32
	C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	43
	1. Kerangka Pikir	43
	2. Pertanyaan Penelitian	44
BAB III	METODE PENELITIAN	46
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	46
	1. Waktu Penelitian	46

2. Tempat Penelitian 46
B. Pendekatan,Objek dan Subjek Penelitian 46
1. Pendekatan 46
2. Objek Penelitian 47
3. Subjek Penelitian 47
C. Teknik Pengumpulan Data 47
1. Observasi 47
2. Wawancara 48
3. Dokumentasi 49
D. Pengabsahan Data 49
E. Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
A. Gambaran umum lokasi penelitian 53
1. Sejarah singkat MIN Langkai Palangka Raya 53
2. Keadaan MIN Langkai Palangka Raya 53
3. Regenerasi Kepemimpinan, keadaan siswa, dan keadaan tenaga pendidik dan kependidikan 53
a. Regenasi Kepemimpinan MIN Langkai Palangka Raya 53
b. Keadaan Siswa MIN Langkai Palangka Raya 54
c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN Langkai Palangka Raya 55
d. Sarana dan prasarana MIN Langkai Palangka Raya 57
B. Pelaksanaan Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya 59
1. Pelaksanaan Penyusunan KTSP Dukomen I di MIN Langkai Palangka Raya 60
a. Rumusan tujuan Madrasah 61
b. Rumusan Visi dan Misi Madrasah 62
2. Pengembangan Struktur dan Muatan Kurikulum 64
1. Struktur Kurikulum 64
2. Muatan Kurikulum 66
3. Penetapan Kalender Pendidikan 74
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya 80
4. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya 81

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		HALAMAN
TABEL 1	PERBEDAAN KTSP DENGAN KURIKULUM 2004	28
TABEL 2	STRUKTUR KURIKULUM SD / MI	30
TABEL 3	STRUKTUR KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH	41
TABEL 4	NAMA KEPALA MIN LANGKAI PALANGKA RAYA MULAI TAHUN 1983 SAMPAI SEKARANG	54
TABEL 5	KEADAAN SISWA MIN LANGKAI PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2008 – 2009	54
TABEL 6	KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MIN LANGKAI PALANGKA RAYA	56
TABEL 7	SARANA DAN PRASARANA MIN LANGKAI PALANGKA RAYA	58
TABEL 8	STRUKTUR KURIKULUM MIN LANGKAI PALANGKA RAYA	65
TABEL 9	STRUKTUR KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH	67
TABEL 10	BEBAN BELAJAR MIN LANGKAI PALANGKA RAYA	70
TABEL 11	STANDAR KKM MIN LANGKAI PALANGKA RAYA	71
TABEL 12	KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MIN LANGKAI PALANGKA RAYA BERDASARKAN PENDIDIKAN	

PERSEMBAHAN

KARYA INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA :

- *Kedua orang tua yang selalu mendo'akan keberhasilan dengan tulus dan penuh kasih.*
- *Suami tercinta dan anakku tersayang yang menjadi inspirasi dalam hidupku.*

BAB I

PENDAHULUAN

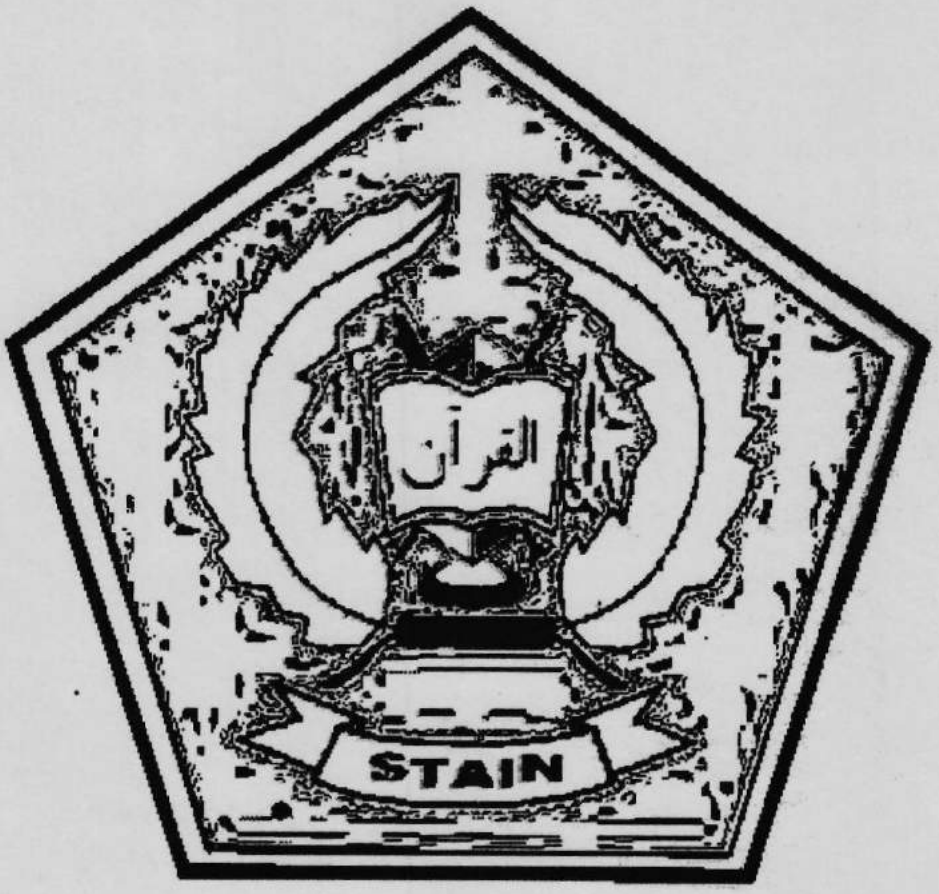

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.[1] Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak hal yang mempengaruhi seperti guru, siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan, kurikulum memegang peranan yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[3]

Dalam perkembangannya, keberadaan kurikulum itu sendiri tidak berjalan statis, melainkan terus berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan khususnya di Indonesia

---

[1] Drs.H. Ahmadi, Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan.*, Rineka Cipta, 2001, h. 69

[2] *UU RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta : Focusmedia, 2004, h. 7

[3] *Ibid,* h. 5

telah terjadi beberapa perubahan dan penyempurnaan kurikulum. Perubahan tersebut mulai dari Rencana Pelajaran Terurai tahun 1952, Kurikulum Pancawardana tahun 1964, Kurikulum SD tahun 1968, Kurikulum SD tahun 1975, Kurikulum SD tahun 1984 atau Kurikulum SD tahun 1975 yang disempurnakan, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2004) sampai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2007.

Jika dicermati, perubahan kurikulum tersebut masing-masing mempunyai masa yang berbeda-beda dan yang paling menonjol adalah perubahan pada empat tahun terakhir yaitu dari KBK tahun 2004 menjadi KTSP tahun 2007. Perubahan yang begitu cepat tentu akan sangat berpengaruh terhadap sekolah terutama para guru sebagai pelaksana kurikulum di lapangan.

Banyak permasalahan yang dialami oleh para guru ketika terjadi perubahan kurikulum terutama KTSP. Dimana KTSP adalah kurikulum yang disusun oleh sekolah masing-masing dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).[4] Standar Isi (SI) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) No. 22 tahun 2006, sedangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) No. 23 tahun 2006. KTSP dibuat, dikembangkan dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing.[5] Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru harus membuat silabus, indikator, kegiatan belajar mengajar, instrumen penilaian dan pembagian waktu.

---

[4] Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pengembangan dan Pemahaman*, Bandung: Bumi Aksara, 2007. h 11.

[5] *Ibid*

Menurut Kunandar,[6] silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup strandar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan indikator yaitu penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.[7] Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang dapat diukur atau dapat diobservasi. Kemudian, kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.[8] Berikutnya adalah instrumen penilaian, instrumen penilaian adalah jenis dan bentuk penilaian yang akan digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan belajar siswa.[9] Pembagian waktu atau alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan untuk menguasai masing-masing kompetensi dasar.[10]

Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersususun rapi dan segala aktivitas direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum.[11] Kurikulum yang dikembangkan sekolah pada masa sekarang adalah bersifat desentralisasi, yang merupakan kurikulum pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum ini disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

---

[6] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007. h. 244.

[7] *Ibid.*, h. 253.

[8] *Ibid.*, h. 252.

[9] *Ibid.*

[10] *Ibid.*

[11] *Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001,h 162*

Dalam Standar Nasional pendidikan (SNP Pasal 1 ayat 15) dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.[12]

Penyusunan KTSP merupakan deskripsi dari apa yang akan menjadi output sekolah tersebut, apakah yang akan menjadi tujuan dan bagaimana operasional selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung sudah terencana dari awal, sehingga dalam penyusunannya merupakan pertimbangan khusus yang mampu menyeimbangkan antara potensi siswa, daerah, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang.

Penyusunan KTSP ini secara umum yang disusun dan dilaksanakan secara operasional oleh sekolah adalah pada bagian dokumen I, di mana pada dokumen ini diperlukan tim penyusunan dan yang merumuskan meliputi : pendahuluan, tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan.

Dalam penyusunan KTSP, dituntut kemandirian guru dan kepala sekolah untuk melakukan SWOT terhadap satuan pendidikan atau sekolah ketika KTSP tersebut akan dikembangkan dan diimplementasikan. Analisis SWOT ini penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan *(strength)*, kelemahan *(weakness)*, peluang *(opportunities)*, dan tantangan *(traith)* serta yang paling penting adalah bagaimana menjadikan kelemahan menjadi kekuatan dan menjadikan tantangan menjadi peluang.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan analisis SWOT antara lain berkaitan dengan mutu lulusan, sistem evaluasi, guru, tenaga kependidikan, iklim sekolah, budaya sekolah, sarana prasarana,serta sumber belajar

yang dapat didayagunakan dan dikembangkan oleh sekolah untuk menunjang implementasi KTSP.

Penyusunan KTSP ini secara umum yang disusun dan dilaksanakan secara operasional oleh sekolah adalah pada bagian Dokumen I, dimana pada dokumen ini diperlukan tim penyusun yang merumuskan pendahuluan, tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum serta kalender pendiikan.

MIN Langkai Palangka Raya merupakan sebuah madrasah Ibtidaiyah yang termasuk sebagai sekolah formal dan mempunyai kurikulum yang telah terencana dan telah menjalankan kegiatan proses belajar mengajarnya dengan menggunakan KTSP.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MIN Langkai Palangka Raya, bahwa Tujuan Pendidikan, Visi dan Misi Sekolah, Struktur dan Muatan Kurikulum serta Kalender Pendidikan sudah jelas keberadaannya dan terdokumen secara lengkap, untuk penyusunan dan pengembangan KTSP pihak sekolah hanya pada hal-hal tertentu saja, diantaranya adalah penyusunan dan pengembangan pada visi dan misi, struktur dan muatan kurikulum yang ditambah khususnya pada jam tatap muka tetapi tetap mengacu pada kompetensi dasar, kemudian untuk kalender pendidikan tetap beracuan pada Departemen Agama sebagai penanggung jawab.

KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya mulai ditetapkan, diberlakukan dan disosialisasikan mulai Tahun Pelajaran 2007/2008.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan penyusunan KTSP khususnya pada Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya dengan judul : "**PELAKSANAAN PENYUSUNAN**

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DOKUMEN I DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya ?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah, guru dan komite Madrasah dalam melaksanakan penyusunan KTSP untuk tahun-tahun pelajaran berikutnya khususnya pada MIN Langkai Palangka Raya.
2. Sebagai bahan masukan bagi Departemen Agama Kota Palangka Raya sebagai pihak yang melakukan supervisi terhadap Madrasah Ibtidaiyah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah terutama pada MIN Langkai Palangka Raya.
3. Untuk bahan penelitian selanjutnya untuk masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif. Boghdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[13]

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

---

[13]Lexy, J.Moleong, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h.3

Hasil dari penerapan metode kualitatif adalah data deskriptif yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape,* dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dalam hal ini penulis mengkaji setiap peristiwa yang terjadi dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan secara jelas sesuai dengan data dan fakta yang terjadi lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Kegunaan Penelitian

E. Metode Penelitian

F. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Karakteristik KTSP
2. Prinsip Pengembangan KTSP
3. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum
4. Acuan Operasional Pengembangan KTSP
5. Komponen KTSP
6. Pelaksanaan Penyusunan KTSP
7. Keunggulan KTSP
8. Struktur dan Muatan KTSP
9. Struktur KTSP

C. Kerangka Berpikir
1. Kerangka Pikir
2. Pertanyaan Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian
B. Pendekatan, Objek dan Subjek Penelitian
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Pengabsahan Data
E. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.
B. Pelaksanaan Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya.
C. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya.

D. Faktor penghambat dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

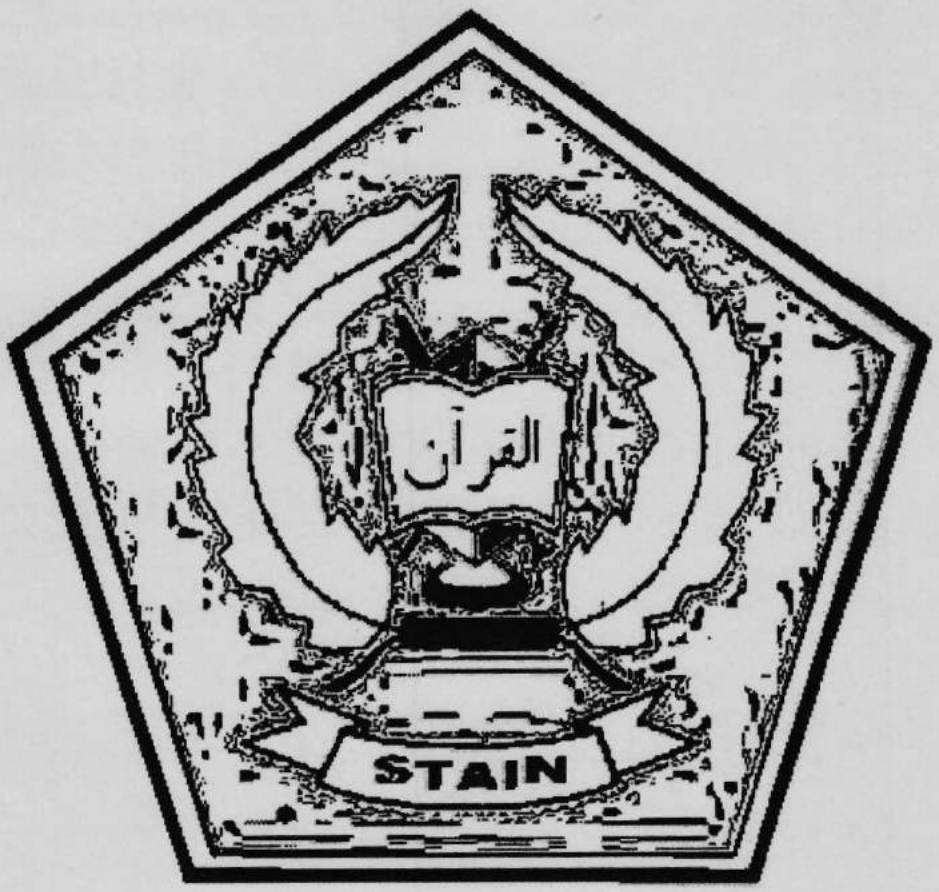

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahrianor[14] mengenai pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Pahandut, ternyata belum terlaksana dengan sempurna, sebab sampai pada saat ini KTSP Dokumen I yang dimiliki MIN Pahandut Palangka Raya tidak di tanda tangani oleh pihak komite. Penyusunan KTSP Dokumen I yang dilakukan di MIN Pahandut Palangka Raya baru bersifat adopsi adaptasi artinya penyusunan dilaksanakan dengan mengambil dari berbagai bentuk dari instansi yang setingkat dengan memberikan tambahan-tambahan pada bidang-bidang khusus.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Pahandut Palangka Raya adalah keberadaan sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai sehingga dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan madrasah relatif akan mungkin tercapai serta kemampuan guru baik dalam bidang keterampilan dan keilmuan terus ditingkatkan, serta kepala madrasah yang memiliki pengalaman luas dalam bentuk teori tentang KTSP. Disamping itu, madrasah ini merupakan pusat kegiatan kelompok kerja Guru (KKG) dan kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKM).

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah tidak adanya waktu untuk merencanakan KTSP Dokumen I, kemudian kurangnya

---

[14]Bahrianor , *Pelaksanaan Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Pahandut Palangka Raya. Tahun 2009. Palangka Raya.*

koordinasi antara pihak sekolah dengan Tim Penyusun serta informasi dan pengetahuan yang dimiliki pihak komite yang tidak merata sehingga hal itu yang menjadi faktor pengahambat penyusunan KTSP Dokumen I tidak dapat maksimal.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2004) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. Departemen Pendidikan Nasional mengharapkan paling lambat tahun 2009/2010, semua sekolah telah melaksanakan KTSP. KTSP disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam penyusunannya, KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi. Sedangkan standar kelulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, didasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 dan nomor 23 Tahun 2006, dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan mencakup : pengertian standar isi, pengertian kurikulum, pengertian kerangka dasar kurikulum dan pengertian kurikulum tingkat satuan pendidikan[15]

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi memuat putusan sebagai berikut :

Pasal 1

(1) Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
Standar Isi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ini tercantum pada lampiran Peraturan Menteri ini.[16]

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan memuat putusan sebagai berikut :

Pasal 1

(1) Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.
(2) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.
(3) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran Peraturan Menteri ini.[17]

KTSP yang disusun oleh setiap tingkat satuan pendidikan mempunyai prinsip yang sama dengan prinsip implementasi KBK 2004 yang disebut pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS). Prinsip ini diimplementasikan

---

[15]Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pengembangan dan Pemahaman*, Bumi Aksara, 2007, h.11

[16]*Ibid*,h.9

[17]*Ibid*, h.9-10

untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola dan menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi mereka. Prinsip pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS) mengacu pada kesatuan dalam kebijaksanaan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Maksud dari kesatuan dalam kebijaksanaan adalah ditandai dengan sekolah-sekolah yang menggunakan perangkat dokumen KBK yang sama yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Sedangkan keberagaman dalam pelaksanaan ditandai dengan keberagaman silabus yang akan dikembangkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolahnya. Dengan adanya pengelolaan KBS, banyak pihak atau instansi yang akan berperan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, antara lain sekolah, kepala sekolah, guru, Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota, Dinas Pendidikan Provinsi dan Depdiknas. Pada KTSP, kewenangan tingkat satuan pendidikan (sekolah) untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum lebih diperbesar.[18]

1. Landasan Penyusunan KTSP

Adapun yang menjadi landasan atau dasar dalam penyusunan dan pengembangan KTSP adalah sebagai berikut :

a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
b. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
c. Permendiknas No.22 / 2006 tentang Standar Isi
d. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

---

[18]BNSP, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP) SD/MI, Jakarta : BP.Dharma Bhakti, 2006.h.7

e. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

f. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

g. Permendiknas No.22 / 2006 tentang Standar Isi

h. Permendiknas No.23 / 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

i. Permendiknas No.24 / 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas No.22 / 2006 dan No.23/2006.[19]

2. Karakteristik KTSP

Sebagai sebuah konsep sekaligus sebagai sebuah program, KTSP memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. KTSP menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.

b. KTSP berorientasi pada hasil belajar *(learning outcomes)* dan keberagaman.

c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.

d. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi edukatif.

e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

---

[19]BNSP, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*, Jakarta : BP.Dharma Bhakti, 2006.h.7

Sedangkan menurut Mulyasa[20], karakteristik KTSP dapat diketahui melalui bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Adapun karateristik KTSP tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan

Melalui otonomi yang luas ini sekolah dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan menawarkan partisipasi aktiv mereka dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan keputusan yang diambil secara proporsional dan profesional.

b. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua yang Tinggi

Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan kependidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Kepala sekolah adalah manajer pendidikan profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan.

---

[20]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Panduan Praktis*, Bandung : PT . Remaja Rosdakarya, 2007.h.178

d. Tim Penyusunan yang Kompak dan Transparan

Keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja tim yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Pihak-pihak terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu sekolah yang dibanggakan oleh semua orang.

3. Prinsip Pengembangan KTSP

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
b. Beragam dan terpadu.
c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
f. Belajar sepanjang hayat.
g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.[21]

4. Prinsip Pelaksanaan KTSP

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.

---

[21]Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pengembangan dan Pemahaman*, Bumi Aksara, 2007, h.11.

b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.

d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ingarsa sung tulada.*

e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan.

g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam

keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.[22]

5. Acuan Operasional Pengembangan KTSP

Adapun acuan operasional pengembangan KTSP adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
e. Tuntutan dunia kerja.
f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
g. Agama.
h. Dinamika perkembangan global.
i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
k. Kesetaraan gender.
l Karakteristik satuan pendidikan.[23]

6. Tujuan Diterapkannya KTSP

Secara umum tujuan diterapkan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pemgembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah :

a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangankan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

---

[22]Kunandar, *Guru Profesional...*, h. 142-3.
[23]Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)...*, h. 11-2

b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.

c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Memahami tujuan diatas, KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks daerah yang sedang digulirkan saat ini. Oleh karena itu, KTSP perlu diterapkan oleh setiap sekolah dan satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan tujuan hal sebagai berikut :

1) Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.

2) Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

3) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolah.

4) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.

5) Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP.

6) Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah yang lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.

7) Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dalam lingkungan yang berubah dengan cepat, serta mengakomodasikannya dalam KTSP.[24]

7. Komponen KTSP

Ada komponen yang terdapat di dalam KTSP mencakup :

a. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan
   1) Visi satuan pendidikan
      a) Berorientasi ke depan
      b) Dikembangkan bersama oleh seluruh warga sekolah.
      c) Merupakan perpaduan antara langkah strategis dan sesuatu yang dicita-citakan
      d) Dinyatakan dalam kalimat yang padat bermakna tidak lebih dari 25 kata.
      e) Dapat dijabarkan ke dalam tujuan dan indikator keberhasilannya
      f) Berbasis nilai dan mudah diingat
      g) Membumi (kontekstual) [25]
   2) Misi satuan pendidikan

      Berdasarkan visi satuan pendidikan, maka ditentukan misinya (sejumlah langkah strategis menuju visi yang telah dirumuskan).[26]

---

[24]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan Panduan Praktis*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007 h. 29-31

[25]Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007.h.244

[26]*Ibid*

3) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Rumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan tersebut.

(1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

(2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

(3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.[27]

b. Struktur dan Muatan KTSP

Struktur KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.

2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Kelompok mata pelajaran estetika.

5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17.

27.*Ibid*,h.244

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah *mata pelajaran* yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu, materi *muatan lokal* dan *kegiatan pengembangan diri* termasuk kedalam isi kurikulum.

1) Mata Pelajaran

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan tertera pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi.

2) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada, substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

3) Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. [28]

---

[28]Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*....,h.13-14

4). Pengaturan beban belajar

Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB baik kategori standar maupun mandiri, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar. Beban belajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dapat dipergunakan oleh SMP/MTs/SMPLB kategori mandiri, dan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar. Beban belajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS) digunakan oleh SMA/MA/ SMALB/SMK/MAK. [29]

5). Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%, satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. [30]

---

[29]Kunandar, *Guru Profesional....*,h.148
[30]*Ibid.* h. 149

5). Kenaikan kelas dan kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait, sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 ayat 1, peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah :

a). Menyelesaikan seluruh program pembelajaran

b). Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

c). Lulus sekolah/Madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dan

d). Lulus ujian nasional. [31]

6). Penjurusan

Penjurusan dilakukan pada kelas XI SMA/MA, kriteria penjurusan diatur oleh direktorat teknis terkait. [32]

---

[31] *Ibid*, 150
[32] *Ibid*

7) Pendidikan kecakapan hidup

Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/ MA/SMALB/SMK/MAK, dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan/atau kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi. [33]

8) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. [34]

c. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.[35]

d. Pengembangan silabus

---

[33] *Ibid*
[34] *Ibid*
[35] *Ibid*

Silabus merupakan penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD) kedalam materi pokok, kegiatan pengembangan dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.[36]

e. Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

RPP adalah penjabaran dari silabus sebagai rencana guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan. Dalam RPP digunakan dalam KBM. Penyusunan RPP harus mengacu kepada silabus.[37]

8. Pelaksanaan Penyusunan KTSP

Langkah-langkah dalam penyusunan KTSP adalah sebagai berikut :

a. Analisis konteks
   1) Analisa potensi dan kekuatan/kelemahan yang ada di sekolah: pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program-program yang ada di sekolah
   2) Analisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar: komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, SDA, dan sosial budaya.
   3) Mengidentifikasi standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagai acuan dalam penyusunan KTSP
b. Tim penyusun

   Tim penyusun KTSP SD, SMP, SMA dan SMK terdiri atas guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dengan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota, dan disupervisi oleh dinas kabupaten/kota dan provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.
c. Kegiatan penyusunan
   1) Penyusunan KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah/Madrasah. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja dan/atau lokakarya sekolah/Madrasah dan/atau kelompok sekolah/Madrasah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru.
   2) Tahap kegiatan penyusunan KTSP secara garis besar meliputi: penyiapan dan penyusunan draf, review dan revisi, serta finalisasi.

---

[36] *Ibid*
[37] *Ibid*

Langkah yang lebih rinci dari masing-masing kegiatan diatur dan diselenggarakan oleh tim penyusun.

d. Pemberlakuan
   1) Dokumen KTSP SD, SMP, SMA dan SMK dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah serta diketahui oleh komite sekolah dan dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab pada bidang pendidikan
   2) Dokumen KTSP MI, MTs, MA, MAK dinyatakan berlaku oleh kepala Madrasah serta diketahui oleh komite Madrasah dan oleh departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama.
   3) Dokumen KTSP SDLB, SMPLB, dan SMALB dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. [38]

9. Keunggulan KTSP

Untuk melihat keunggulan KTSP perlu dicari bahan pembanding, karena sesuatu dianggap lebih baik kalau dapat dibandingkan dengan sesuatu yang lain untuk menunjukkan kelebihannya.

TABEL 1
PERBEDAAN KTSP DENGAN KURIKULUM 1994

No	KTSP	Kurikulum 1994
1	*2*	*3*
1.	Menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi tertentu di sekolah, yang berkaitan dengan pekerjaan yang ada dalam masyarakat	Menggunakan pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan, yang menekankan pada isi atau materi, berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi yang diambil dari bidang-bidang ilmu pengetahuan
2.	Standar kompetensi yang memperhatikan perbedaan individu, baik kemampuan, kecepatan belajar, maupun konteks sosial budaya	Standar akademis yang diterapkan secara seragam bagi setiap peserta didik

[38] Kunandar, *Guru Profesional...*, h. 151-3

1	*2*	*3*
3.	Berbasis kompetensi, sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian, sebagai pemekaran terhadap potensi-potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungan	Berbasis konten, sehingga peserta didik dipandang sebagai kertas putih yang perlu ditulisi dengan sejumlah ilmu pengetahuan *(transfer of knowledge)*
4.	Pengembangan kurikulum dilakukan secara desentralisasi, sehingga pemerintah dan masyarakat bersama-sama menentukan standar pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum	Pengembangan kurikulum dilakukan secara desentralisasi, sehingga Depdiknas memonopoli pengembangan ide dan konsep kurikulum
5.	Sekolah diberi keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasi potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.	Materi yang dikembangkan dan diajarkan di sekolah sering kali tidak sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah
6.	Guru sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik	Guru merupakan kurikulum yang menentukan segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, sehingga cenderung dominan
7.	Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dikembangkan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual	Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dikembangkan melalui latihan, seperti latihan mengerjakan soal
8.	Pembelajaran yang dilakukan mendorong terjadinya kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan dunia kerja dalam membentuk kompetensi peserta didik	Pembelajaran cenderung hanya dilakukan di dalam kelas, atau dibatasi oleh empat dinding kelas
9.	Evaluasi berbasis kelas, yang menekankan pada proses dan hasil belajar	Evaluasi nasional yang tidak dapat menyentuh aspek-aspek kepribadian peserta didik
10.	Berpusat pada siswa	Berpusat pada guru
11.	Guru hanya salah satu sumber belajar	Guru satu-satunya sumber belajar
12.	Kegiatan belajar mengajar dinamis dan menyenangkan	Kegiatan belajar mengajar cenderung monoton dan menjenuhkan

Sumber : Kunandar halaman 218

10. Struktur dan Muatan KTSP

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harts ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri

TABEL 2

STRUKTUR KURIKULUM SD/MI

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
1	*2*			*3*		
A Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama					2	
2. Pendidikan Kewarganegaraan					2	
3. Bahasa Indonesia					5	
4. Matematika					5	
5. Ilmu Pengetahuan Alam					4	

1	*2*			*3*
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4
8. Pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan				4
B Muatan Lokal				2
C Pengembangan Diri				2*)
Jumlah	**26**	**27**	**28**	**32**

* Ekuivalen 2 jam pembelajaran

b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".

c. Pembelajaran pada kelas I sampai dengan kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai dengan kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

d. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan

e. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit

f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.[39]

10. Struktur KTSP

Secara dokumentatif, komponen KTSP dikemas dalam dua dokumen yaitu:

a. Dokumen I memuat acuan KTSP dan kalender pendidikan, struktur dan muatan KTSP dan muatan kalender pendidikan.

---

[39]*Ibid.* h. 219-221

b. Dokumen II memuat silabus dari SK/KD yang dikembangkan pusat dan silabus dari SK/KD yang dikembangkan sekolah (muatan lokal, mata pelajaran tambahan).[40]

Struktur KTSP Dokumen 1

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang (Dasar Pemikiran Penyusunan KTSP)

B. Tujuan Pengembangan KTSP

C. Prinsip Pengembangan KTSP

BAB II TUJUAN PENDIDIKAN

A. Tujuan Pendidikan (Disesuaikan dengan jenjang satuan Pendidikan)

B. Visi Sekolah

C. Misi Sekolah

D. Tujuan Sekolah

BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Mata Pelajaran

B. Muatan Lokal

C. Kegiatan Pengembangan Diri

D. Pengaturan Beban Belajar

E. Ketuntasan Belajar

F. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

G. Penjurusan

---

[40]Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat…*, h. 16

H. Pendidikan Kecakapan Hidup

I. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

BAB IV KALENDER PENDIDIKAN

Struktur KTSP Dokumen 2

A. Silabus dari SK/KD yang dikembangkan pusat

B. Silabus dari SK/KD yang dikembangkan sekolah (Mulok, Mata Pelajaran Tambahan)

SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI)

A. Silabus Pembelajaran Tematik (Kelas I, II dan III)

B. Silabus Mata Pelajaran (Kelas IV, V dan VI)

C. Silabus Muatan Lokal dan Mata Pelajaran lain (jika ada)

D. Silabus Keagamaan (Khusus MI)[41]

11. Penyusunan KTSP Dokumen I

a. Tim Penyusunan KTSP

Sebelum dilakukan proses penyusunan KTSP perlu diawali dengan melakukan analisis konteks terhadap hal-hal berikut :

- Analisis potensi dan kekuatan/kelemahan yang ada disekolah: peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya dan program yang ada di sekolah.
- Analisis peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat dan di lingkungan sekitar: kometi sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya.
- Mengidentifikasi standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagai acuan dalam penyusunan tingkat satuan pendidikan[42]

---

[41] *Ibid.*, h. 21-22

[42] BNSP, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD / MI*, Jakarta : BP. Dharma Bakti, 2006.h.5

Selanjutnya melakukan *School review* yaitu suatu proses untuk mengembangkan seluruh komponen sekolah agar dapat bekerja sama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas lembaga, serta mutu lulusan. Kemudian *School review* ini dilanjutkan dengan proses *Benchmarking* yaitu suatu kegiatan untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu.

Benchmarking dapat diaplikasikan dalam proses penyusunan KTSP melalui tiga pernyataan mendasar yang akan wajib dijawab oleh *Benchmarking* sebagai berikut:

1) Seberapa baik kondisi Madrasah Ibtidaiyah?
2) Harus menjadi seberapa baik Madrasah Ibtidaiyah?
3) Bagaimana cara untuk mencapai yang baik tersebut?

Untuk kepentingan tersebut, sedikit terdapat tujuh langkah yang harus dilaksanakan dalam proses penyusunan KTSP.

- Menentukan fokus atau kompetensi dasar
- Menentukan variabel dan indikator
- Menentukan standar
- Membanding standar dan kompetensi
- Menentukan kesenjangan yang terjadi
- Merencanakan target untuk mencapai standar
- Merumuskan cara-cara dan program untuk mencapai target.[43]

---

[43]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Panduan Praktis,* Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007.h.173

Kegiatan dan analisis konteks, *School review* dan *Benchmarking* diatas dilakukan oleh tim penyusun.

> Tim penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan MI, MTs, MA dan MAK terdiri atas guru, konselor, kepala madrasah, komite sekolah, dan nara sumber dengan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota, dan di supervisi oleh departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama.[44]

Jadi yang terlibat dalam penyusunan KTSP khususnya pada Dokumen I ini adalah Tim penyusun yang terdiri dari guru, konselor, kepala madrasah ibtidaiyah, komite madrasah ibtidaiyah, dan nara sumber lain yang dapat membantu pengembangan kurikulum tersebut sehingga dalam melakukan pengkajian pada saat *School review* dan *Benchmarking* benar-benar dapat diaplikasikan.

b. Komponen-komponen dalam KTSP Dokumen I

Adapun komponen-komponen KTSP yang tercantum pada Dokumen I, yaitu: tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah, struktur dan muatan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, kelender Madrasah Ibtidaiyah.

1) Tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Tujuan pendidikan madrasah ibtidaiyah merupakan tujuan yang memerlukan penjabaran lebih rinci dapat menggambarkan bentuk pengetahuan apa, keterampilan apa dan sikap bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki oleh lulusan.[45]

---

[44]BNSP, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*, Jakarta : BP.Dharma Bhakti.2006.h.5

[45]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Panduan Praktis*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007.h.173

Tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ini dapat dikelompokkan dalam tiga macam, yaitu:

- Tujuan jangka panjang
- Tujuan jangka menengah
- Tujuan jangka pendek

Tujuan satuan pendidikan, termasuk sasaran dan target harus dirumuskan secara tertulis dengan: (a) jelas (b) mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan, sehingga mereka tahu untuk apa yang mereka semua bekerja keras, (c) setiap pihak yang terlibat di satuan pendidikan memahami apa kaitan yang dilakukan dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan, serta (d) kemajuan satuan pendidikan harus dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat.[46]

Jadi dalam menetapkan tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dalam hal ini madrasah Ibtidaiyah harus ditetapkan dan dikembangkan sesuai Tujuan Pendidikan Dasar yang tercantum pada tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh BNSP, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, sarta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.[47]

1) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah

Menurut pendapat Helgeson, visi merupakan penjelasan tentang rupa yang seharusnya dari suatu organisasi kalau ia berjalan dengan baik

---

[46]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Panduan Praktis*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007.h.173

[47]BNSP, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*, Jakarta : BP.Dharma Bhakti, 2006.h.5

Definisi lain mengatakan bahwa visi atau wawasan adalah suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan *(competence),* kebolehan *(ability),* dan kebiasaan *(self efficacy)* dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan.

Gaffar mengemukakan bahwa visi adalah daya pandang yang jauh, mendalam dan meluas merupakan daya pikir yang abstrak, yang memiliki kekuatan yang amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik dan tempat. Sedangkan Morrisey mengemukakan bahwa visi adalah representasi dari apa yang diyakini sebagai bentuk organisasi di masa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan, pemilik, dan stakeholder lainnya.

Untuk menyusun visi dapat dilakukan dengan memperhatikan tahapan-tahapan berikut:

a) Tahap 1 : Hasil Belajar Siswa

Apa yang harus dicapai siswa berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mereka menamatkan sekolah.

b) Tahap 2 : Suasana Pembelajaran

Suasana pembelajaran seperti apa yang dikehendaki untuk mencapai hasil belajar itu.

c) Tahap 3 : Suasana Madrasah Ibtidaiyah

Suasana sekolah (lembaga/organisasi pembelajaran) seperti apa yang diinginkan untuk mewujudkan hasil belajar bagi siswa.[48]

---

[48] http:www.*tigaserangkai*.com/images/File/Seri A /KTSP % 20 Dokumen % 20I% 20 SD /ktsp%20dokumen%20I%20sd.pdf

Dalam mengembangkan visinya, kepala Madrasah Ibtidaiyah harus mampu mendayagunakan kekuatan-kekuatan yang relevan bagi kegiatan internal sekolah. Kekuatan-kekuatan tersebut dapat dibagi dalam dua kelompok.

Pertama, kekuatan yang berhubungan dengan apa yang sedang berlangsung diluar sekolah.

Kedua, kekuatan yang berhubungan dengan klien pendidikan, yaitu latar belakang sosial aspirasi keuangan, sumber-sumber masyarakat, dan karakteristik lingkungan.

Kepala Madrasah dalam mengembangkan visinya harus mampu menyeleksi secara berkelanjutan atas kelompok-kelompok kekuatan tersebut. Di samping itu, kepala sekolah di dalam menetapkan visinya harus berpijak pada peningkatan kualitas masa depan.

Visi dan misi satuan pendidikan dapat dikembangkan oleh lembaga masing-masing dengan memperhatikan potensi dan kelemahan masing-masing. Sebaiknya visi dan misi satuan pendidikan bukan hanya rumusan yang hampa makna, tetapi merupakan acuan yang sarat dengan makna, sehingga mewarnai seluruh kegiatan di satuan pendidikan tersebut.[49]

---

[49]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Panduan Praktis*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007.h.178

3) Struktur dan muatan kurikulum Madrasah Ibtidaiayah

Struktur KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam standar isi yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran :

- Mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- Mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- Mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- Mata pelajaran estetika
- Mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Struktur kurikulum MI meliputi subtansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Kurikulum MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekpresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ektrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayan konseling yang berkenaan dengan masalah diri

pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.[50]

b) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada MI merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".

c) Pembelajaran pada kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan kelas IVs.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

d) Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.

e) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

f) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.[51]

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa struktur dan muatan kurikulum adalah segenap mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Dimana kesemuanya itu sekolah mengembangkan dengan memeperlihatkan pada kondisi dan kemampuan sekolah untuk mengembangkan dan menambah muatan kurikulum tersebut.

---

[50]BNSP, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*, Jakarta : P.Dharma Bhakti, 2006.h.7

[51]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan Panduan Praktis*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007,h.50-51

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, bahwa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidayah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu : Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Islam.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidayah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-review Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SD/MI, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 , tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

TABEL 3
STRUKTUR KURIKULUM
MADRASAH IBTIDAIYAH

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV,V ,VI
1	*2*	*3*	*4*	*5*
A.Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an Hadits				2
b. Akidah – Akhlak				2
c. Fiqih				2
d. Sejarah Kebudayaan Islam				2
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Bahasa Arab				2

1	*2*	*3*	*4*	*5*
5. Matematika				5
6. Ilmu Pengetahuan Alam				4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
8. Seni,Budaya,dan Keterampilan				4
9. Pendidikan Jasmani,Olahraga,dan Kesehatan				4
B. Muatan Lokal*				2
C. Pengembangan Diri**				2
Jumlah	31	31	33	41

Keterangan :

1 Pembelajaran pada kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik , sedangkan pada kelas IV s.d VI dilakasanakan melalui **pendekatan mata pelajaran**

2. * Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah)

3. ** Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan pendidikan(madrasah)[51]

2) Kalender Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Kalender pendidikan yang digunakan oleh sekolah, yang disusun berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan oleh dinas pendidikan setempat, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan aturan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam standar isi.[52]

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kalender pendidikan adalah kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu belajar efektif dan hari libur. Hari libur dapat berbentuk jeda tengah semester selama – lamanya satu minggu, dan jeda antarsemester. Kalender pendidikan untuk satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri.

---

51 *Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008*

52 Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat* ..., h.15)

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1 Kerangka Pikir

KTSP Dokumen I merupakan langkah awal dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah karena di dalam KTSP Dokumen I ini memuat hal-hal pokok yaitu :

a. Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah

c. Struktur dan Muatan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

d. Kelender Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Keempat hal pokok di atas harus benar-benar menggambarkan bagaimana hasil yang akan diterima lulusan, bagaimana situasi belajar mengajar yang diinginkan dan apa saja pelajaran serta waktu belajar yang bagaimana yang diterapkan pihak madrasah.

Agar keempat hal pokok dalam KTSP Dokumen I ini bisa menggambarkan sesungguhnya apa yang diinginkan sesuai dengan kemampuan dan potensi madrasah serta daerah lingkungan peserta didik berada, maka diperlukan suatu kerja sama yang kompak untuk mampu menghasilkan KTSP Dokumen I yang disusun oleh tim penyusun yang terdiri dari kepala madrasah, dewan guru, komite madrasah dan pengawas, kemudian menghasilkan rumusan yang berupa tujuan madrasah, visi dan misi madrasah, struktur muatan kurikulum dan kalender pendidikan madrasah. Sehingga KTSP Dokumen I dapat ditetapkan untuk diberlakukan dan di

sosialisasikan pada tahun pelajaran.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada struktur dibawah ini:

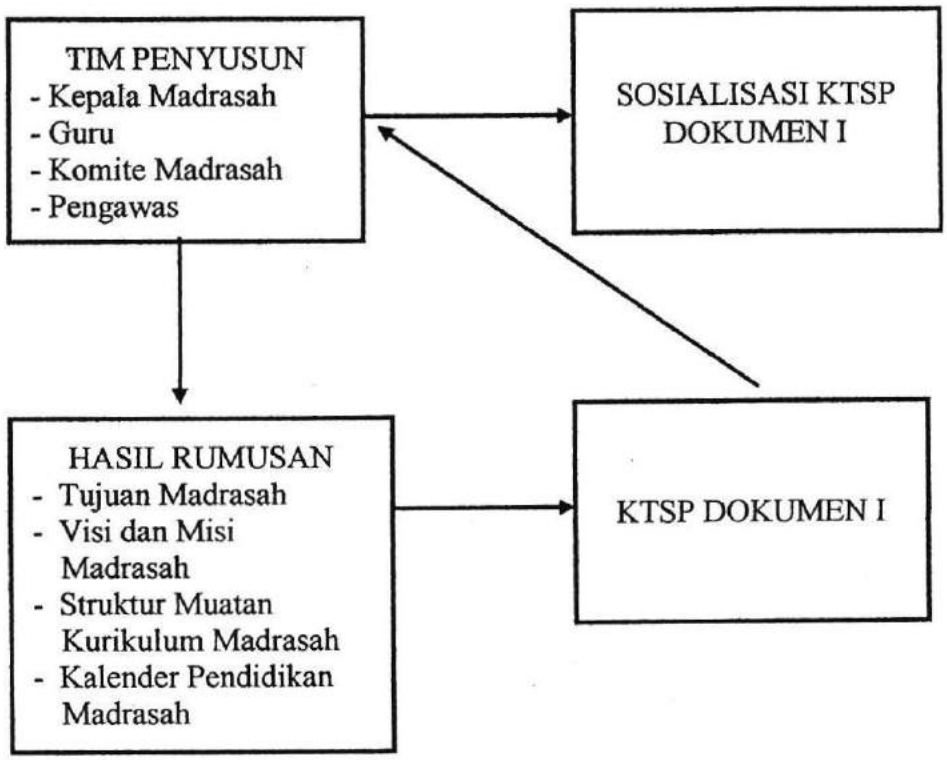

Gambar I
Kerangka Pikir Penelitian

2. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka pikir di atas, ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya?

2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya ?
3. Bagaimana pembagian kerja dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya ?
4. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya?
5. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

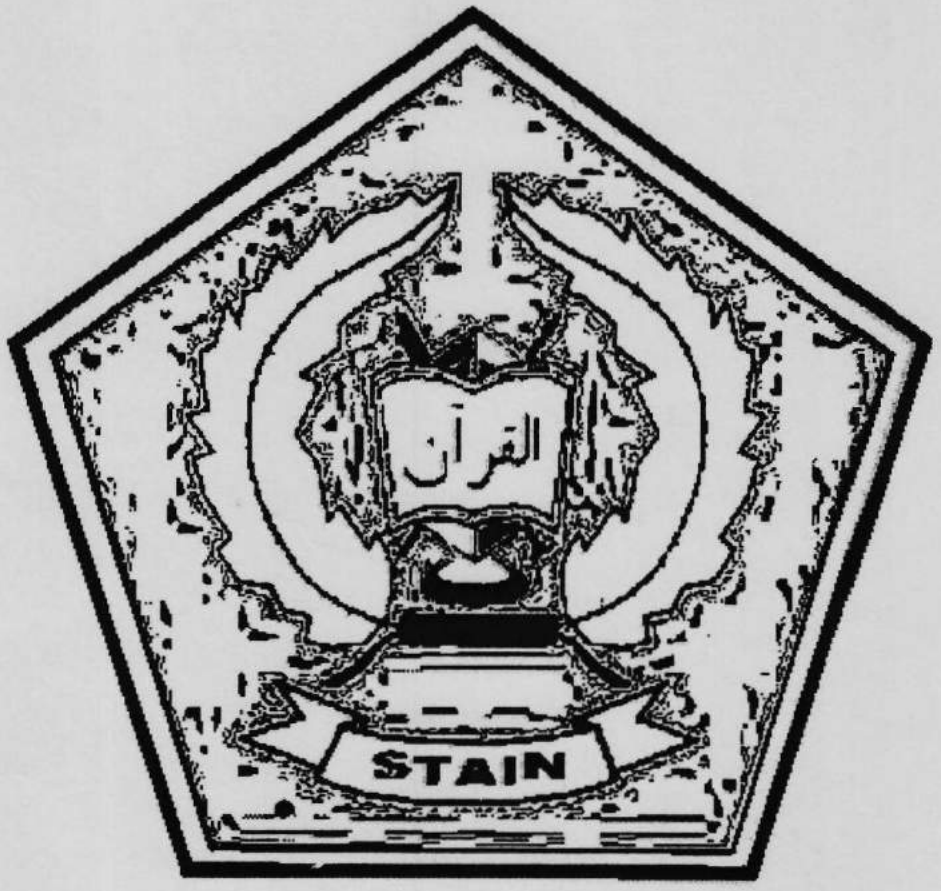

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian tentang Pelaksanaan Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya selama 5 bulan, yaitu mulai bulan Nopember 2009 sampai dengan bulan Maret 2010 dengan rincian bulan Nopember sampai dengan Desember 2009 untuk penggarapan proposal, kemudian bulan Januari sampai dengan bulan Pebruari 2010 untuk melakukan penelitian dan bulan Maret 2010 untuk menyelesaikan hasil penelitian.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langkai Palangka Raya yang beralamat di Jalan RA.Kartini, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

B. Pendekatan, Objek dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan

Seorang peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap dari subjek yang akan diteliti tentunya harus menentukan sebuah pendekatan yang sesuai dan tepat dengan judul dari penelitian, maka dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini peneliti berusaha untuk masuk ke

sehingga dapat menghasilkan data deskriptif dan menghimpun data yang sewajarnya.[53] Hal ini sesuai dengan arah penelitian yaitu pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya yang terdiri dari kepala Madrasah selaku anggota dan ketua Tim, guru, komite madrasah dan pengawas yang dapat membantu terlaksananya penelitian tentang penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menggali data penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa serta masalah-masalah yang terjadi di lokasi penelitian, khususnya yang berkaitan dengan bidang kurikulum. Adapun data yang akan digali dari teknik ini adalah :

---

[53] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, PT.* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, h. 9.

a. Gambaran umum lokasi penelitian

b. Sarana dan prasarana yang ada di lokasi penelitian

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah :

> Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[54]

Dalam teknik wawancara ini penulis ingin melaksanakan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data tentang Pelaksanaan Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka.Raya

Melalui wawancara ini data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya?

b Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya ?

c. Bagaimana pembagian kerja dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya ?

d. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya?

e. Apa faktor penghambat dalam dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya?

---

[54] *Ibid.*, h. 135

3. Dokumentasi

Arikunto menyatakan bahwa dokumentasi adalah :

> Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,okumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[55]

Dari pengertian di atas diketahui bahwa yang dimaksud dengan teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengambil data tertulis melalui dokumen-dokumen atau pun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data yang diambil dengan menggunakan teknik ini adalah :

a. Sejarah berdirinya MIN Langkai Palangka Raya.
b. Keadaan pendidik, tenaga kependidikan, dan komite MIN Langkai Palangka Raya.
c. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di MIN Langkai Palangka Raya.
d. Program penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya.
e. Hasil lengkap KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya.
f. Kurikulum yang digunakan di MIN Langkai Palangka Raya.

D. Pengabsahan Data

Pengabsahan data berguna untuk menjamin bahwa semua yang telah diteliti penulis sesuai dan relevan dengan sesungguhnya, dan memang benar-benar terjadi.

---

[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h. 135

Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi, sebagaimana yang dikutip Moleong bahwa : "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".[56]

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Moleong triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.[57] Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[58]

E. Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan

---

[56]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 178.
[57]*Ibid.*
[58]*Ibid*

satuan uraian dasar.[59] Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Dalam prosesnya, analisis data sesuai dengan versi Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Qodir[60] yang disebut dengan analisis model interaktif, yang mana tiga jenis kegiatan analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti bergerak diantara empat "sumbu" kumparan itu. selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Data *Collection* atau pengumpulan data, ialah mengumpulkan semua data yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian, baik yang didapat melalui pengamatan, wawancara, dokumen, maupun pengumpulan benda barang, foto-foto dan lain-lain.
2. Data *Reduction,* yaitu pengurangan data yang di dapat dari kancah penelitian yang terkumpul begitu banyak dan komplek serta mungkin masih bercampur aduk, melalui langkah-langkah sebagai melakukan seleksi, memilih data apa yang relevan dan bermakna yang pokok atau inti, memfokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah atau untuk menjawab pertanyaan

---

[59] *Ibid,*

[60] Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatf (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kancah), t.np,* Palangka Raya, 1999, h. 84-87

penelitian, kemudian menyederhanakannya dan menyusunnya secara sistematis.

3. Data *Display* atau penyajian data, yaitu data yang relevan dari hasil penelitian yang telah direduksi disajikan dalam laporan secara sistematis dan ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Conclution drawing,* yakni menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, kemudian untuk laporan final harus diverifikasi yaitu dengan melihat kembali pada reduksi data maupun pada display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

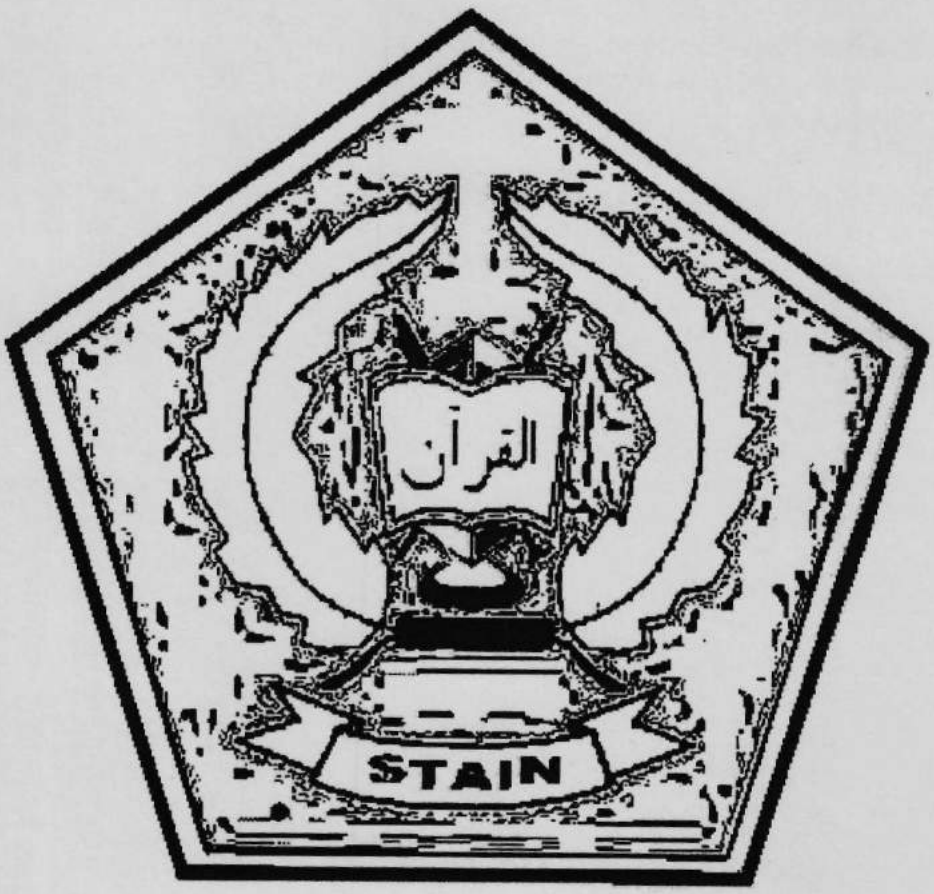

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MIN Langkai Palangka Raya.

   MIN Langkai Palangka Raya berdiri pada tahun 1980, terletak dijalan RA. Kartini, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan SK Menteri Agama No.27 tanggal 30 November 1980 status madrasah menjadi negeri dan telah terakreditasi dengan nilai A.

2. Keadaan MIN Langkai Palangka Raya.

   MIN Langkai Palangka Raya memiliki sarana belajar mengajar sebanyak 18 ruangan permanen, satu ruang guru dan satu ruang kepala sekolah dan Tata Usaha serta satu ruangan laboratorium komputer. Mempunyai luas tanah seluruhnya yaitu : 2.103,4 M^2 dengan luas bangunan 1.738,8 M^2.

3. Regenerasi kepemimpinan, keadaan siswa, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan.

   a. Regenerasi Kepemimpinan MIN Langkai Palangka Raya

   Mengenai regenerasi kepemimpinan Madrasah sejak berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.
NAMA KEPALA MIN LANGKAI PALANGKA RAYA
MULAI TAHUN 1983 S/D SEKARANG

NO	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	*2*	*3*
1.	Drs. H. Yusran Hasani	1983 – 1986
2.	Drs. H. Ahmad Kusasi	1986 – 1990
3.	Hj. Rukayah	1990– 1993
4.	Dra. Tutut Sholihah	1993 – 1995
5.	Dra. Hj. Risnawati	1995 – 1998
6.	Hj. Jatiah	1998 – 2003
7.	Amiruddin, S.Ag.	2003 – 2005
8.	Hj. Norma Hikmah, S.Ag., M.Si	2005 – 2008
9.	Drs. H. Masduqi	2008 – sekarang

Sumber Data : Dokumentasi MIN Langkai Palangka Raya tahun 2009

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 26 tahun, MIN Langkai Palangka Raya sudah mengalami 9 kali pergantian kepemimpinan kepala Madrasah yang satu sama lain saling berupaya untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di MIN Langkai Palangka Raya.

b. Keadaan Siswa MIN Langkai Palangka Raya

Adapun keadaan siswa MIN Langkai Palangka Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 5
KEADAAN SISWA MIN LANGKAI PALANGKA RAYA
TAHUN PELAJARAN 2008 – 2009

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		Jumlah
			L	P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	I	3	52	74	126
2	II	3	50	66	116
3	III	3	58	66	124

1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
4	IV	3	54	67	121
5	V	3	55	57	112
6	VI	3	47	56	103
	Jumlah	18	316	386	702

Sumber data : Dokumentasi MIN Langkai Palangka Raya Tahun 2009

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa MIN Langkai Palangka Raya dari tiap kelasnya cukup banyak, hal inilah yang menjadi tanggung jawab pihak sekolah untuk dapat memberikan pelayanan serta bimbingan pembelajaran yang maksimal sehingga tidak hanya unggul dari segi kuantitas saja tetapi juga unggul dalam kualitas peserta didiknya. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing kelas yaitu dari kelas I sampai dengan kelas VI mempunyai tiga rombongan belajar, kemudian jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada jumlah siswa laki-laki dan jumlah siswa terbanyak ada di kelas I.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN Langkai Palangka Raya

Setiap lembaga pendidikan yang ada di kota Palangka Raya khususnya di MIN Langkai Palangka Raya yang di dalamnya menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang terkait dengan proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MIN Langkai Palangka Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 6.
KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
MIN LANGKAI PALANGKA RAYA

No.	Nama / NIP	Pangkat / Golongan	Ket
1	*2*	*3*	*4*
1	Drs. H. Masduqi NIP. 150 241 144	III / d	PNS
2	Siti Rohani, A.Ma. NIP. 150 231 301	IV / a	PNS
3	Rusnawati, A.Ma. NIP. 150 211176	IV / a	PNS
4	Saidah, S.Ag NIP. 150 281 376	III / d	PNS
5	Siti Arafah, A.Ma. NIP. 131 739 012	IV / a	PNS
6	Siti Mutmainah, A.Ma. NIP. 150 278 431	IV / a	PNS
7	Suhardi, A.Ma.Pd NIP. 131 524 366	IV / a	PNS
8	Fitriani, A.Ma. NIP. 150 265 109	III / d	PNS
9	Zubaidah, S.Ag NIP. 150 278 441	III / d	PNS
10	Liliyani, A.Ma. NIP. 150 278 443	III / c	PNS
11	Abdullah, T. S.Ag. NIP. 150 277 770	III / c	PNS
12	Norhujaimah, A.Ma. NIP. 150 278 438	III / c	PNS
13	Samsul Hadi, A.Ma. NIP. 150 278 438	III / c	PNS
14	Saiful Anwar, S.Pd.I NIP. 150 294 292	III / c	PNS
15	Marfu'ah, S.Pd.I NIP. 150 294 244	III / b	PNS
16	Siti Asni, S.Ag. NIP. 150 394 635	III / a	PNS
17	Mahmuddin, A.Ma. NIP. 132 269 552	II / d	PNS
18	Mariadi, A.Ma. NIP. 150 325 862	II / c	PNS

1	*2*	*3*	*4*
19	Siti Damawiyah, NIP. 150 396 497	II / b	PNS
20	Ira Heriyati, A.Ma.	-	GTT
21	Majid Hariyanto, A.Ma.	-	GTT
23	Ahmad Yanei NIP. 150 234 990	III / a	PNS
24	Siti Wahyuni, S.Pd.I NIP. 150 272 556	II / d	PNS
25	Zuliah, S.Sos.I NIP. 150 356 980	II / a	PNS
26	M. Masruri	-	PNS

Sumber data : Bagian Tata Usaha MIN Langkai Palangka Raya Tahun 2008/2009

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 23 orang, dan Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 3 orang. Dari jumlah ini jelaslah bahwa Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) jumlahnya lebih banyak dibanding Guru Tidak Tetap (GTT).

d. Sarana dan Prasarana MIN Langkai Palangka Raya

Untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar maka MIN Langkai Palangka Raya di dukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 7.
SARANA DAN PRASARANA MIN LANGKAI PALANGKA RAYA

No	Fasilitas	Keterangan	Luas
1	*2*	*3*	*4*
1	Sarana	Peralatan Kantor a. Mesin Tik Manual b. Komputer c. Laptop d. Lcd e. M1esin Hitung Manual f. Lemari Besi Metal g. Lemari Kayu h. Rak Kayu i. Bangku Panjang Kayu j. Meja Komputer k. Jam Elektronik l. AC Spilit m. Kipas Angin n. Televisi o. Video Cassette p. Amplifier q. Loudspeaker r. Gambar Presiden + Wakil Presiden s. Kaca Hias t. Audio Visual u. Pesawat Telepon v. CCTV w. Alat Drumband x. Alat Rebana y. Baju Rebana z. UHV aa. Bak Sampah bb. Wireless Microphone cc. Kabel Microphone	

Sumber data : Bagian sarana dan prasarana MIN Langkai Palangka Raya Tahun 2008/2009

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Langkai Palangka Raya ini sudah memadai. Apabila

dicermati secara mendalam bahwa sarana dan prasarana merupakan satu hal yang sangat penting keberadaannya dalam suatu sekolah, untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler dalam mencapai tujuan pendidikan.

B. Pelaksanaan Penyusunan KTSP Dokumen I Di MIN Langkai Palangka Raya

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum pengembangan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masing-masing Madrasah sebagai satuan pendidikan dalam mengembangkan Standar Kompetisi dan Kompetisi Dasar yang telah diatur secara nasional.

Sebagai bentuk kongkrit dari pengembangan KTSP yang akan diselenggarakan di Madrasah, maka kurikulum tersebut harus disusun secara terprogram dan terencana dengan baik. Oleh karena itu, Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Guru dan Pengawas yang ikut berperan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan proses pendidikan sangat mendukung dalam mencapai tujuan Madrasah yang diharapkan.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana Kepala Madrasah, komite madrasah, guru dan pengawas sebagai Tim Penyusun KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya dalam melaksanakan penyusunan KTSP Dokumen I yang akan dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berikut akan dideskripsikan tentang pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya, yaitu :

1. Pelaksanaan Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya

KTSP merupakan kurikulum yang disusun dan dikembangkan di masing-masing satuan pendidikan. Di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MIN Langkai Palangka Raya penyusunan KTSP dimaksudkan dalam rangka peningkatan kegiatan belajar mengajar guna terciptanya tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi Madrasah.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan KTSP Dokumen I adalah melakukan analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (analisis SWOT), memahami karateristik peserta didik, membina hasrat belajar, memantau kemajuan peserta didik, membangun lingkungan yang kondusif, merevitalisasi forum musyawarah guru dan memberdayakan tenaga kependidikan.

Dalam melakukan analisis SWOT perlu mempertimbangkan mutu lulusan, sistem evaluasi, guru, tenaga kependidikan, iklim sekolah, budaya sekolah, sarana prasarana, serta sumber belajar yang dapat didayagunakan dan dikembangkan oleh sekolah untuk menunjang implementasi KTSP tanpa meninggalkan keadaan sekolah dan potensi daerah.

1. Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya.

   Penyusunan KTSP yang secara umum disusun dan dilaksanakan oleh sekolah adalah pada bagian Dokumen I, dimana pada dokumen ini diperlukan tim penyusun yang terdiri dari kepala madrasah, komite

madrasah, guru dan pengawas untuk merumuskan tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum serta kalender pendidikan.

a. Perumusan Tujuan Madrasah

Komponen pertama pada KTSP Dokumen I adalah Tujuan Madrasah, karena dalam pendidikan yang modern sekarang ini, tujuan madrasah merupakan hal yang mendasar sebagai kerangka pembentukan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam wawancara dengan MD :

> Dalam merumuskan tujuan madrasah ini kami bersama – sama dengan dewan guru berembug dan bertukar pikiran mengenai tujuan madrasah kami, dengan memperhatikan keadaan sekolah, sarana dan prasarana dan kebutuhan madrasah serta harapan masyarakat dan orang tua murid yang menyekolahkan anaknya disini.[61]

Berdasarkan hasil wawancara dengan MD diketahui bahwa dalam merumuskan tujuan madrasah kepala sekolah dan dewan guru memikirkan bersama – sama dengan memperhatikan situasi dan kondisi sekolah serta harapan masyarakat dan orang tua murid yang mempercayakan anaknya bersekolah di MIN Langkai Palangka Raya.

Sementara SH mengatakan, untuk sementara tujuan madrasah yang ada masih relevan untuk dilaksanakan, kami tinggal meneruskan saja [62]

---

[61] Hasil wawancara dengan MD, 3 November 2009
[62] Hasil wawancara dengan SH, 3 November 2009

Adapun tujuan MIN Langkai Palangka Raya adalah :

1) Unggul dalam penerapan Iptek dan Imtaq untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dalam berfikir dan santun dalam bertindak.
2) Unggul dalam SKB dan UN, sehingga siswa memiliki keunggulan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk bersaing pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3) Unggul dalam mengikuti lomba olahraga, seni, dan olimpiade ilmu pengetahuan.
4) Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, sejuk, indah, dan bersih menuju ke arah madrasah sehat, mawaddah, wa rahmah.
5) Menyediakan sarana prasarana belajar yang lengkap dan tepat guna untuk membangkitkan kreativitas, keterampilan dan kemandirian siswa dalam belajar untuk dapat mengembangkan diri secara optimal dan terus menerus [63]

Dari penjelasan mengenai tujuan Madrasah diatas dapat diketahui bahwa perumusan tujuan Madrasah didasarkan pada kemampuan Madrasah, kebutuhan Madrasah dan harapan masyarakat yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Perumusan Visi dan Misi Madrasah

Menurut SH, visi yang dikembangkan di MIN Langkai Palangka Raya merupakan rencana strategi ke depan, dengan melihat peluang, hambatan dan tantangan [64]

Adapun yang menjadi visi MIN Langkai Palangka Raya adalah :

"Menjadi Madrasah yang unggul dan populis serta terwujudnya pelayanan pendidikan yang berkualitas di bidang Iptek, Imtaq dan berakhlak mulia" [65]

---

[63] Hasil dokumentasi di MIN Langkai Palangka Raya 10 November 2009
[64] Hasil wawancara dengan SH, 10 November 2009
[65] Hasil dokumentasi di MIN langkai Palangka Raya 10 November 2009

Kemudian, demi tercapainya visi tersebut, MIN Langkai Palangka Raya mempunyai misi sebagai berikut, yaitu :

1. Menjadi Madrasah yang unggul
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas di bidang Iptek dan Imtaq serta berakhlak mulia.
3. Meningkatkan sarana prasarana pendidikan serta menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, nyaman dan kondusif.[66]

Dari hasil dokumentasi tersebut, ternyata visi dan misi yang dikembangkan di MIN Langkai Palangka Raya sangat relevan dengan keadaan dan status Madrasah sebagai salah satu Madrasah yang berciri khas agama Islam dengan berbagai fasilitas serta sarana pendukung sehingga memungkinkan visi dan misi tersebut dapat terwujud.

Tujuan madrasah, visi dan misi tersebut mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2007 / 2008. Kemudian, pada tahun pelajaran 2008 / 2009 tujuan madrasah, visi dan misi tersebut tidak diubah karena masih sesuai atau relevan dengan keadaan sekarang. Jadi, MIN Langkai Palangka Raya masih menggunakan tujuan madrasah, visi dan misi yang sama dengan tahun pelajaran 2007 / 2008.

---

[66] Hasil Dokumentasi di MIN Langkai Palangka Raya, 10 November 2009

c. Pengembangan Struktur dan Muatan Kurikulum

1. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi; estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.

Struktur kurikulum MIN Langkai Palangka Raya disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Kurikulum MIN Langkai Palangka Raya memuat 13 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".
c. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".
d. Pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan kelas IV s/d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
e. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit.
f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36 minggu.

TABEL 8
STRUKTUR KURIKULUM MIN LANGKAI PALANGKA RAYA

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
A	Mata Pelajaran						
	1. Pendidikan Agama						
	a. Quran Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam			2	2	2	2
	e. Bahasa Arab				2	2	3
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	8	8	8	6	6	6
	4. Matematika	6	6	6	6	6	6
	5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2	6	6	6
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	4	4	4
	7. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	8. Pendidikan Jasamani, olahraga dan kesehatan	2	2	2	2	2	2
B	Muatan Lokal						
	1. Bahasa Arab	2	2	2			
	2. Bahasa Inggris				2	2	2
C	Pengembangan Diri						
	1. Pramuka						
	2. Seni Tari & Musik						
	3. Pidato – Puisi						
	4. Atletik						
	JUMLAH	32	32	34	40	40	41

*) Setara dengan 2 jam pelajaran

Sumber data : Dokumentasi MIN Langkai Palangka Raya

Berdasarkan tabel diatas, struktur kurikulum di MIN Langkai Palangka Raya menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas I sampai dengan kelas III dilaksanakan dengan tematik, dengan teknik *team teaching* yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh beberapa orang guru dalam memberikan kegiatan belajar mengajar pada siswa yang tersusun dalam tema – tema pembelajaran. Sedangkan pada kelas IV sampai dengan VI dilaksanakan melalui pendekatan guru mata pelajaran yaitu kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka langsung antara guru mata pelajaran dengan siswa di dalam kelas.

2 Muatan Kurikulum

Wawancara dengan MD mengenai muatan lokal kurikulum yang ada MIN Langkai Palangka Raya mengatakan bahwa :

> Muatan kurikulum sudah ditentukan dari pusat, kita berhak menambah tapi tidak boleh mengurang[67]

Dari wawancara diatas, dapat dilihat bahwa muatan kurikulum yang ada di MIN Langkai Palangka Raya sudah ditambah melalui pengembangan diri dengan banyak kegiatan, hal ini karena fasilitas dan sarana Madrasah yang memadai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, bahwa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu : Alqur'an

[67]hasil wawancara dengan MD, 10 Novenber 2009

Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Islam.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-review Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SD / MI, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan stsndar yang lebih tinggi.

TABEL 9
STRUKTUR KURIKULUM
MADRASAH IBTIDAIYAH

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV,V ,VI
1	*2*	*3*	*4*	*5*
A.Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an Hadits				2
b. Akidah – Akhlak				2
c. Fiqih				2
d. Sejarah Kebudayaan Islam				2
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Bahasa Arab				2
5. Matematika				5
6. Ilmu Pengetahuan Alam				4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
8. Seni,Budaya,dan Keterampilan				4
9. *Pendidikan Jasmani,Olahraga,dan Kesehatan*				4
B. Muatan Lokal*				2
C. Pengembangan Diri**				2
Jumlah	31	31	33	41

Keterangan :

1 Pembelajaran pada kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik , sedangkan pada kelas IV s.d VI dilakasanakan melalui **pendekatan mata pelajaran**

2. * Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah)

3 ** Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan pendidikan (madrasah)

Berikut akan digambarkan mengenai muatan kurikulum di MIN Langkai Palangka Raya :

a. Mata Pelajaran

Mata pelajaran di MIN Langkai Palangka Raya terdiri dari 13 mata pelajaran yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

   (a) Alqur'an Hadits, (b) Aqidah Akhlak, (c) Fiqih, (d) SKI, (e) B. Arab

2 Pendidikan Kewarganegaraan

3 Bahasa Indonesia

4 Matematika

5 Ilmu Pengetahuan Alam

6 Ilmu Pengetahuan Sosial

7 Seni Budaya dan Keterampilan

8 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

b. Muatan Lokal

Muatan lokal di MIN Langkai Palangka Raya terdiri atas :

1. Bahasa Arab (khusus kelas I s/d III mengenai baca tulis & mufradat).
2. Bahasa Inggris (untuk membekali ke jenjang yang lebih tinggi khusus kelas IV s/d VI).
3. Bahasa Dayak

   Berdasarkan hasil pengamatan penulis, untuk muatan lokal yang ada di MIN Langkai Palangka Raya pada tahun pelajaran 2007 / 2008 hanya terdiri dari dua mata pelajaran yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bahasa Arab dikenalkan mulai kelas I sampai dengan kelas III yaitu tentang baca tulis dan mufrodat. Sedangkan Bahasa Inggris dikenalkan mulai kelas IV sampai dengan kelas VI untuk membekali anak didik kejenjang yang lebih tinggi. Untuk tahun pelajaran 2008 / 2009 muatan lokal di MIN Langkai Palangka Raya di tambah dengan Bahasa Dayak. Hal ini dilakukan untuk menunjang program Pemerintah Daerah dalam rangka melestarikan budaya daerah dalam hal ini adalah bahasa.

c. Pengembangan diri di MIN Langkai Palangka Raya terdiri atas :

1. Pramuka
2. Tari
3. Pidato – Puisi
4. Atletik
5. PPI (Praktik Pengamalan Ibadah)

   Dari observasi yang dilakukan penulis, bahwa pengembangan diri tersebut ada yang terus - menerus dilakukan seperti kegiatan Pramuka.

Sedangkan kegiatan yang lain dilaksanakan apabila akan ada kegiatan, misalnya lomba, baik yang diadakan didalam sekolah maupun antar sekolah. Pada tahun pelajaran 2008 / 2009 kegiatan pengembangan diri di MIN Langkai Palangka Raya ditambah satu kegiatan lagi yaitu Praktek Pengamalan Ibadah (PPI).

d. Pengaturan Beban Belajar

Pengaturan beban belajar di MIN Langkai Palangka Raya ditentukan berdasarkan sistem pengelolaan program pendidikan yang berlaku di sekolah pada umumnya. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 10
BEBAN BELAJAR MIN LANGKAI PALANGKA RAYA

Kelas	Jam Pelajaran (Menit)	Jumlah Jam Per Minggu	Minggu Efektif Per Tahun	Jam Pelajaran Per Tahun	Jumlah Menit Per Tahun
I	35	32	36	1.152	40.320
II	35	32	36	1.152	40.320
III	35	34	36	1.224	40.840
IV	35	40	36	1.440	50.400
V	35	40	36	1.440	50.400
VI	35	41	36	1.476	51.660

Sumber data : Dokumentasi MIN Langkai Palangka Raya

Berdasarkan tabel mengenai beban belajar di MIN Langkai Palangka Raya dapat dicermati bahwa satu jam pelajaran tatap muka dari kelas I sampai dengan kelas VI adalah 35 menit. Jumlah jam pelajaran per minggu untuk kelas I dan kelas II adalah 32 jam, kemudian jumlah jam pelajaran untuk kelas III adalah 34 jam. Jumlah jam pelajaran untuk kelas IV dan kelas V sebanyak 40 jam dan untuk kelas VI dengan jumlah jam pelajaran 41 jam.

Minggu efektif per tahun pelajaran sebanyak 36 minggu dan jumlah jam pembelajaran secara keseluruhan per tahun sebanyak 7.884 jam.

e. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 11
STANDAR KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) BELAJAR MIN LANGKAI PALANGKA RAYA

No	Komponen	Ketuntasan belajar
1	*2*	*3*
A	Mata Pelajaran	
	1. Pendidikan Agama	
	a. Quran Hadits	65%
	b. Aqidah Akhlak	75%
	c. Fiqih	75%
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	70%
	e. Bahasa Arab	60%
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	70%
	3. Bahasa Indonesia	75%
	4. Matematika	60%
	5. Ilmu Pengetahuan Alam	70%
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial	65%
	7. Seni budaya dan keterampilan	70%
	8. Pendidikan Jasamani, Olahraga dan Kesehatan	70%
B	Muatan Lokal	
	1. Bahasa Arab	65%
	2. Bahasa Inggris	65%
C	Pengembangan Diri	
	1. Pramuka	B
	2. Tari	B
	3. Pidato-Puisi	B
	4. Atetik	B
	5. PPI	B

Sumber Data : Dokumentasi KTSP Dokumen I MIN Langkai Palangka Raya

Berdasarkan tabel diatas dapat dicermati bahwa ketuntasan belajar mengacu pada batas minimal yang telah ditentukan sekolah sehingga memudahkan guru bidang studi untuk mengetahui apakah anak didik dalam menerima pelajaran sudah tuntas atau belum.

f. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait. Adapun kriteria dan penentuan kenaikan kelas di MIN Langkai Palangka Raya adalah tersebut :

1 Kriteria Kenaikan Kelas

a) Nilai rapor diambil dari nilai pengamatan, nilai harian, nilai tugas/ PR, nilai tes tengah semester dan nilai tes akhir semester, dijumlahkan untuk mencari nilai rata-rata setiap siswa dalam satu mata pelajaran, yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MIN Langkai Palangka Raya.

b) Memiliki rapor dikelasnya masing-masing.

2 Penentuan Kenaikan Kelas

a) Penentuan siswa yang naik kelas dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat dewan guru dengan mempertimbangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), sikap, penilaian/budi pekerti, dan kehadiran siswa yang bersangkutan.

b) Siswa yang dinyatakan naik kelas, rapornya dituliskan naik ke kelas.....

c) Siswa yang tidak naik kelas harus mengulang di kelasnya.

g. Kelulusan

Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah :

a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.

b) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

c) Lulus UAS BN untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan

d) Lulus Ujian Nasional.

h. Penentuan Kelulusan

Adapun kriteria kelulusan dan penentuan kelulusan pada MIN Langkai Palangka Raya adalah sebagai berikut :

a) Kriteria Kelulusan

Hasil ujian dituangkan ke dalam blangko daftar nilai ujian hasil ujian, dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk penentuan kelulusan dengan kriteria sebagai berikut :

1) Memiliki rapor kelas VI.

2) Telah mengikuti ujian sekolah dan memiliki nilai untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, minimal nilai masing-masing mata pelajaran 6,00

1. Penentuan Kelulusan

1) Penentuan siswa yang lulus dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai rapor, nilai ujian sekolah, sikap/perilaku/budi pekerti siswa yang bersangkutan dan memenuhi kriteria kelulusan.
2) Siswa dinyatakan lulus diberi ijazah, rapor sampai dengan semester 2 kelas VI (enam).
3) Siswa yang tidak lulus tidak memperoleh ijazah dan mengulang di kelas terakhir.

d. Penetapan Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur serta hari efektif terganggu.

Kalender pendidikan merupakan acuan kerja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Kalender pendidikan digunakan untuk membantu guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar dalam tahun ajaran yang akan dijalankan, salah satunya untuk membantu para guru dalam

menjadwalkan kegiatan yang disusun dalam bentuk Dokumen II pada KTSP yang berupa Silabus dan RPP.

MD menyatakan bahwa :

> Kita ada dua acuan yaitu dari Departemen Agama dan dari Dinas Pendidikan. Keduanya tidak sama, dua acuan itu digabung dan kita sesuaikan, misalnya untuk libur lebih banyak diakhir Ramadan tapi pada saat Natal kami tidak banyak libur.[67]

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa MIN Langkai Palangka Raya belum dapat menetapkan atau membuat kalender pendidikan sendiri, tapi menyempurnakan dan menyesuaikan dari Departemen Agama dan Dinas Pendidikan.

2. Unsur – Unsur yang Terlibat Dalam Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya

Dalam menyusun KTSP Dokumen I, perlu ditunjang oleh unsur – unsur yang berkaitan dengan pendidikan yaitu kepala madrasah, guru, komite madrasah, dan pengawas.

Kepala madrasah adalah individu yang professional, demokratis dan transparan serta mampu memerankan diri sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator,* dan *motivator* bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya disekolah sehingga mampu membangun tim yang kompak dan transparan untuk memajukan madrasah dan kualitas pembelajaran.

---

[67] Hasil wawancara dengan MD, 3 November 2009

Selain itu ditunjang oleh guru yang berkulitas yang mampu menganalisis, menafsirkan, dan mengaktualisasikan pesan – pesan kurikulum ke dalam pribadi peserta didik. Kemudian, dalam rangka penyusunan KTSP Dokumen I, kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan orang tua murid dapat dijalin melalui komite sekolah. Anggota komite terdiri dari kepala madrasah, guru, beberpa tokoh masyarakat, serta orang tua yang memiliki potensi dan perhatian besar terhadap pendidikan. Dibentuknya komite madrasah terkait dengan relevansi pendidikan agar apa yang dilaksanakan di madrasah sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah keterlibatan pengawas yang membawahi madrasah tersebut. Dalam hal ini pengawas berasal dari kantor Departemen Agama. Peran pengawas adalah sebagai motivator bagi kepala madrasah dan dewan guru juga sebagai supervisor dalam administrasi pembelajaran.

3. Pembagian Kerja Dalam Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya

Pembagian kerja dalam hal penyusunan KTSP di MIN Langkai Palangka Raya ialah mengenai bagaimana pihak Madrasah melaksanakan penyusunan KTSP tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan MD mengatakan bahwa :

> Saya menugaskan guru-guru yang dianggap cakap untuk mengembangkan KTSP. Guru-guru tersebut mewakili permata pelajaran, dan berkoordinasi dengan bidang kurikulum untuk melakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk tahun ajaran yang akan datang.[68]

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembagian kerja dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya dilakukan dengan menugaskan guru-guru yang dianggap mampu dalam mengembangkan KTSP, kemudian guru-guru tersebut berkoordinasi dengan bidang kurikulum untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang telah dijalankan pada tahun pelajaran sebelumnya dan menganalisis tindak lanjut untuk tahun pelajaran yang akan datang.

Kemudian pada kesempatan lain, penulis melakukan wawancara dengan SH mengatakan bahwa :

> Mengenai penyusunan KTSP ini kami mengadakan pembagian kerja. ada yang menelaah struktur kurikulum, ada yang mengambil bagian pendahuluan dari berbagai sumber dan ada yang menganalisis kalender.[69]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembagian kerja dalam penyusunan KTSP Dokumen I ini telah terstruktur dan setiap orang yang ditunjuk sudah mempunyai tugasnya masing-masing.

---

[68] Hasil wawancara dengan MD, 3 Nopember 2009

[69] Hasil wawancara dengan SH, 9 Nopember 2009

Kemudian menurut SO salah seorang guru mengatakan bahwa:

> Sebagai guru, kami juga ikut berperan dalam penyusunan KTSP. misalnya sebelum memasuki tahun pelajaran baru kami mengadakan rapat yang dipimpin Wakamad bidang kurikulum untuk kegiatan proses belajar mengajar yang akan datang seperti pembagian mata pelajaran.[70]

Lebih lanjut penulis meminta keterangan mengenai komite dalam keikutsertaannya mengenai kegiatan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya, MD menyatakan :

> Komite Madrasah kami ajak untuk *sharing* mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan Madrasah. Terkait dengan pendanaan, komite dilibatkan. Misalnya saja, dalam membuat laboratorium komputer ini, selain masalah pendanaan komite juga memberi ide.[71]

Berdasarkan wawancara di atas ternyata komite ikut berperan dalam rangka mengembangkan dan memajukan MIN Langkai Palangka Raya. antara komite Madrasah dan pihak Madrasah dapat sejalan dan bersedia untuk bertukar pendapat.

Kemudian penulis meminta keterangan dari SA selaku pengawas dari Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya mengenai keikutsertaannya dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya.

> Sebagai bagian yang ikut bertanggung jawab dalam kelangsungan proses belajar mengajar, kami memberi dorongan dan masukan kepada kepala Madrasah dan dewan guru untuk lebih profesional dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dan selalu mengingatkan kepada mereka untuk lebih memperhatikan dan menyiapkan administrasi seperti RPP dan lain-lain.[72]

---

[70] Hasil wawancara dengan SO, 5 Nopember 2009
[71] Hasil wawancara dengan MD, 9 November 2009
[72] Hasil wawancara dengan SA, 11 November 2009

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengawas juga ikut berperan dalam penyusunan KTSP, walaupun keikutsertaannya hanya pada hal-hal tertentu saja seperti memberi motivasi kepada kepala Madrasah dan dewan guru dan melakukan supervisi administrasi.

Berdasrkan wawancara dengan MD, SH, SO dan SA dapat diketahui bahwa pembagian kerja dalam rangka penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya dilakukan oleh kepala madrasah dan berkoordinasi dengan Wakamad bidang kurikulum dan pengajaran untuk melakukan penyusunan dan pengembangan kurikulum yang dipersiapkan untuk menunjang kegiatan belajar di MIN Langkai Palangka Raya.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum dilakukan dan disusun sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, keadaan madrasah serta situasi dan kondisi yang ada di daerah. Dengan demikian, kebutuhan dan keberadaan madrasah dari segi sarana dan prasarana mempunyai peran dalam membantu sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan menentukan hal – hal yang akan dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh lulusan yang berkualitas.

Komite madrasah dan pengawas juga merupakan bagian yang membantu secara tidak langsung dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya. Hal ini terlihat dari keikutsertaan pihak komite madrasah dan pengawas pada hal – hal tertentu saja seperti ide dan membantu secara materi dalam hal saran dan prasarana serta memberikan motivasi evaluasi dan supervisi. Kemudian, dewan guru juga merupakan bagian yang

mempunyai andil dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum, baik dari segi muatan dan penjadwalan yang terkait dengan kalender pendidikan.

Dari pernyataan diatas, menurut analisis penulis dapat disimpulkan bahwa penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya untuk tahun pelajaran 2007 / 2008 sudah dapat disusun oleh tim penyusun dan pengembang KTSP walaupun masih sederhana karena masih dalam tahap belajar. Sedangkan untuk tahun pelajaran 2008 / 2009 MIN Langkai Palangka Raya tidak membuat KTSP dan hanya menambah pada bagian yang dianggap perlu yaitu penyesuaian alokasi waktu pembelajaran untuk kelas IV sampai dengan kelas VI menjadi 35 menit untuk satu jam pelajaran, penambahan pelejaran Bahasa Dayak pada muatan lokal dan penambahan kegiatan PPI pada kegiatan pengembangan diri.

4. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya

Berdasarkan wawancara dengan MD, faktor pendukung dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya adalah :

> Hal-hal yang mendukung kami dalam penyusunan KTSP Dokumen I antara lain dari guru banyak yang sudah mengikuti sosialisasi KTSP, kemudian sarana prasarana yang memungkinkan dan daya dukung dari wali murid berupa materi dan ide.Kemudian, faktor pendukung lain adalah adanya kebijkan Pemerintah tentang KTSP ini sehingga sekolah diberi keleluasaan untuk mengelola sekolah tapi tidak terlepas dari aturan dan kebijakan Pemerintah.[73]

---

[73] Hasil wawancara dengan MD, 9 November 2009

Berdasarkan hasil wawancara dengan MD, ternyata yang menjadi faktor pendukung dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya adalah sebagian besar guru sudah mengikuti sosialisasi tentang KTSP, sarana prasarana yang memungkinkan, daya dukung dari wali murid berupa materi dan ide serta kebijakan pemerintah tentang KTSP.

5. Faktor-Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya berdasarkan wawancara dengan MD menyatakan bahwa :

> Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam kami menyusun KTSP Dokumen I adalah guru-guru masih salah kamar. Maksud salah kamar adalah ijazah yang dimiliki oleh para guru tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka ajarkan. [74]

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya satunya adalah guru-guru yang mengajar tidak sesuai dengan ijazah atau disiplin ilmu yang mereka miliki.

---

[74] Hasil wawancara dengan MD, 9 November 2009

TABEL 12
KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
MIN LANGKAI PALANGKA RAYA

No.	Nama / NIP	Pangkat / Gol	Bidang Studi	Pendidikan terakhir
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Drs. H. Masduqi NIP. 150 241 144	III / d	A. Akhlak	S 1 Fak. Tarbiyah 1992
2	Rusnawati, A.Ma. NIP. 150 211176	IV / a	Semua Mata Pelajaran	D II Fak. Tarbiyah 1993
3	Saidah, S.Ag NIP. 150 281 376	III / d	Bhs.Arab	S I Fak. Tarbiyah 1994
4	Siti Mutmainah, A.Ma. NIP. 150 278 431	IV / a	MULOK Pkn	D II Tahun 1998
5	Suhardi, A.Ma.Pd NIP. 131 524 366	IV / a	Penjaskes	D II Tahun 1998
6	Fitriani, A.Ma. NIP. 150 265 109	III / d	Semua Mata Pelajaran	D II Fak. Tarbiyah 1992
7	Zubaidah, S.Ag NIP. 150 278 441	III / d	B.Indonesia SKI	S I Fak. Tarbiyah 2000
8	Liliyani, A.Ma. NIP. 150 278 443	III / c	Qur'an Hadits A. Akhlak	D II Fak. Tarbiyah 1992
9	Norhujaimah, A.Ma. NIP. 150 278 438	III / c	IPA	D II Fak. Tarbiyah 1995
10	Samsul Hadi, A.Ma. NIP. 150 278 438	III / c	IPA	D II Fak. Tarbiyah 1995
11	Saiful Anwar, S.Pd.I NIP. 150 294 292	III / c	Matematika Fiqih	S I Fak. Tarbiyah 2002
12	Marfu'ah, S.Pd.I NIP. 150 294 244	III / b	Semua Mata Pelajaran IPS, SBK	S I Fak. Tarbiyah 2008
13	Mahmuddin, A.Ma. NIP. 132 269 552	II / d	Penjaskes	D II UNPAR 2000

1	2	3	4	5
14	Mariadi, A.Ma. NIP. 150 325 862	II / c	Matematika	D II Fak. Tarbiyah 2001
15	Jumainah, S.Ag 19741208 199703 2 002	III / d	A. Akhlak	S1 Fak. Tarbiyah
16	Ira Heriyati, A.Ma.	-	Tematik	D II Fak. Tarbiyah 2007
17	Majid Hariyanto,A.Ma	-	B.Indonesia IPA	D II Fak. Tarbiyah 2002
18	Siti Wahyuni, S.Pd. NIP. 150 272 556	II / d	Pkn SKI, KTK	S1 BK UMP 2009
19	Dra. Mukmilah NIP. 150 403 255	III / a	B. Indonesia	S1
20	Nurjanah, S.Hi NIP. 150 429 608	III / a	Semua Mata Pelajaran	S1
21	Titik Prihatin, A.Md NIP. 150 394 629	II / c	IPS	D III Akademi Akuntansi
22	Siti Damawiyah NIP. 150 396 497	II / b	Semua Mata Pelajaran	D II Fak. Tarbiyah
23	Kusuma Wardani,AMa NIP. 150 399 024	II / b	Matematika IPA B.Indonesia	D II PGMI 2002
24	Suryanto, A.Ma	II / b	IPA	D II PGAISD 2002
25	Anita, A.Ma NIP. 150 425 882	II / b	Semua Mata Pelajaran	D II Fak. Tarbiyah 2003
26	Nawawi, S.Ag 19710112 200901 1 006	III / a	Q.Hadits SKI, Fiqih, A. Akhlak	S1 Fak. Tarbiyah 1998
27	Rayana, A.Ma 19841005 200901 2 009	II / b	Semua Mata Pelajaran	D II PGMI 2004
28	Siti Wahyuni, S.Pd I NIP. 150 272 556	II / d	Pkn, SKI KTK	S1 Fak. Tarbiyah 2009
30	Arbainah NIP. 150 430 227	II / a	-	MAN 1999

1	*2*	*3*	*4*	*5*
31	Lestari Ambarwati, S.Pd I	-	Semua Mata Pelajaran	S1 Fak. Tarbiyah 2003
32	Supadi, A.Ma	-	IPS KTK	D II PGSD 2000
33	Syamsul Bahri, A.Ma	-	Mulok, Pkn Q. Hadits	D II Fak. Tarbiyah
34	Herni	-	B. Indonesia	S1 Fak. Tarbiyah
35	Siti Nurul Asna, A.Ma	-	Semua Mata Pelajaran	D II PGSD 2005

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di MIN Langkai Palangka Raya berjumlah 35 orang. Dari jumlah tersebut 12 orang berasal dari S1 jurusan Tarbiyah, 1 orang dari jurusan Bimbingan dan Konseling, 20 orang berasal dari Diploma II, 1 orang dari Diploma III Akademi Akuntansi, dan 1 orang dari MAN.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar tenaga pendidik yang ada di MIN Langkai Palangka Raya mempunyai pendidikan terakhir Diploma.

BAB V

PENUTUP

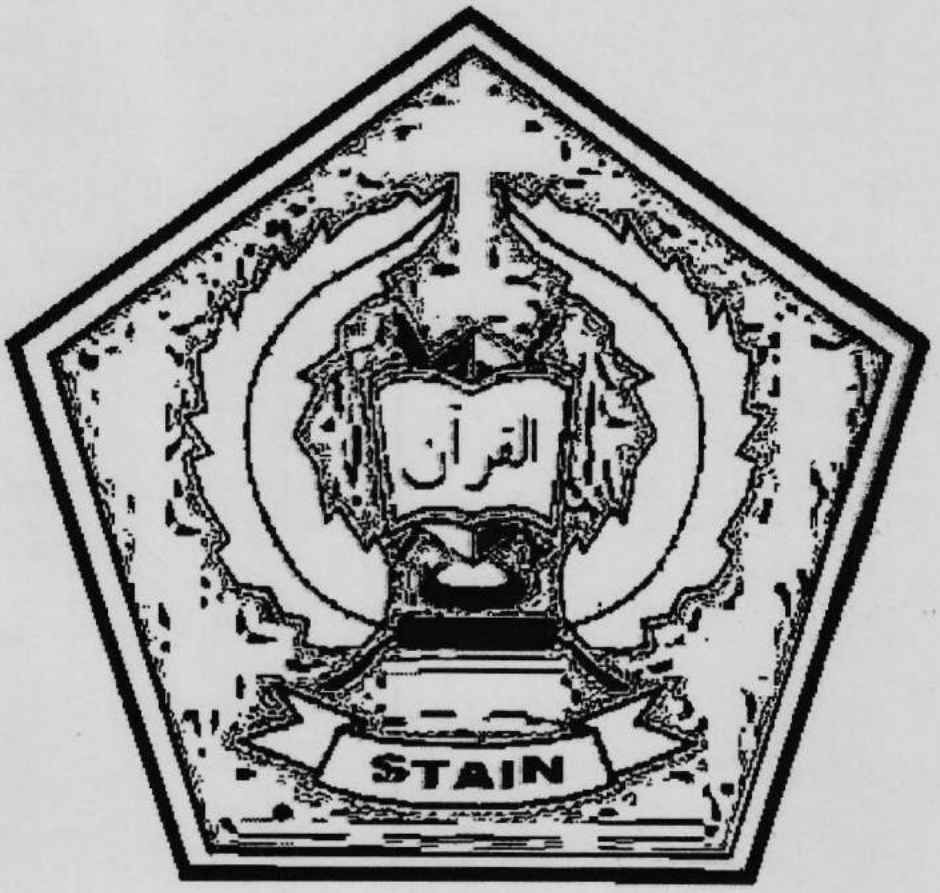

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya

   Pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya belum terlaksana dengan baik karena di MIN Langkai Palangka Raya belum bisa menyusun KTSP sendiri dan masih meniru bentuk dan isi KTSP Sekolah lain dengan menyesuaikan pada hal-hal yang dianggap perlu.

   Unsur-unsur yang terlibat dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya adalah kepala madrasah, dewan guru, komite madrasah, dan pengawas. Adapun pembagian kerja dalam KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya adalah disesuaikan dengan jabatannya masing-masing yaitu kepala madrasah sebagai ketua dan anggota tim penyusun, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru-guru yang mewakili permata pelajaran dan pengawas dalam hal ini sebagai supervisor.

2. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya

   Adapun faktor pendukung dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya ini adalah sebagian besar dari guru sudah banyak yang mengikuti sosialisasi tentang KTSP, sarana dan prasarana madrasah yang memungkinkan dan daya dukung dari wali murid berupa materi dan ide.

3. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya

Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah keterbatasan waktu untuk menyusun KTSP Dokumen I sehingga KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya untuk tahun pelajaran 2008/2009 belum bisa dibuat dan masih melanjutkan KTSP Dokumen I tahun pelajaran 2007/2008.

B. Saran

1. Untuk kepala madrasah diharapkan agar dalam mempersiapkan penyusunan KTSP Dokumen I ini melakukan koordinasi dengan semua unsur yang terlibat dalam penyusunan seperti dewan guru, komite madrasah, dan pengawas.
2. Kepada dewan guru yang terlibat dalam penyusunan KTSP Dokumen I ini hendaknya lebih berperan aktif dengan memberikan ide tentang apa saja yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran dan lebih meningkatkan kemampuan dengan cara mengikuti pelatihan maupun melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
3. Untuk pihak komite madrasah selain memberikan bantuan berupa materi dan ide tetapi juga harus mampu mengarahkan madrasah.
4. Untuk pengawas baik yang berasal dari Departemen Agama maupun dari Dinas Pendidikan tidak hanya memberikan motivasi dan melakukan supervisi administrasi, tetapi juga diharapkan duduk satu meja untuk ikut memberikan informasi dalam bidang pendidikan.

5. Kepada pihak sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar tetapi juga mampu memperbaiki dan meningkatkan lagi mutu dan prestasi lulusan.
6. Bagi guru-guru yang masih mempunyai ijazah D II agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu S1.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah,* Bandung : Sinar Baru, 1992

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002

Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* Jakarta : Rineka Cipta, 2001

Ahmad, M, Dkk, *Pengembangan Kurikulum,* Bandung : Pustaka Setia, 1998.

Bahrianor. *Pelaksanaan Penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Pahandut Palangka Raya*, 2009

BNSP, *Panduan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*, Jakarta: BP. Dharma Bhakti, 2006

Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers. 2007

Ladjid, Hafni, *Pengembangan Kurikulum (Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi),* Jakarta: Quatum Teaching. 2005.

Muslich, Masnur, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pengembangan dan Pemahaman,* Jakarta : Bumi Aksara, 2007.

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi),* Bandung : Remaja Rosdakarya. 2006.

Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002.

Nasution, S., *Asas-asas Kurikulum,* Jakarta : Bumi Aksara. 1994.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 2008.

Qodir, Abdul, *Metodologi Riset Kulitatif (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kancah).* Palangka Raya : Tanpa Penerbit. 1999.

Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* Jakarta : Kencana. 2006.

Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum,* Jakarta : Bumi Aksara, 1982.

Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah,* Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2002.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.

TIM Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi, STAIN* Palangka Raya, 2007.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta : Focusmedia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Palangka Raya ?
2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya ?
3. Bagaimana pembagian kerja dalam penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya ?
4. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya ?
5. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan penyusunan KTSP Dokumen I di MIN Langkai Palangka Raya ?

BIODATA SUBJEK PENELITI

1. Nama : Drs. H. Masduqi (MD)

   Jabatan / Golongan : Kepala MIN Langkai Palangka Raya / III d.

2. Nama : Samsul Hadi, A.Ma (SH)

   Jabatan / Golongan : Wakamad Kurikulum dan Pengajaran / IIIc.

3. Nama : Suryanto, A.Ma (SO)

   Jabatan / Golongan : Wakamad Sarana dan Prasarana / IIb.

4. Nama : Dra. Hj. Siti Aminah (SA)

   Jabatan / Golongan : Pengawas / IVa.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anisa

NIM : 002 111 0215

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI

Dengan ini menyatakan akan bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (proposal dan skripsi) di STAIN Palangkaraya

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangkaraya 26 Nopember 2007

Mengetahui
Dosen Penasehat Akademik

Dra. Rodhatul Jennah, M. Pd
NIP: 150 258 220

Wassalam
Yang Memohon

Anisa
NIM: 002 111 0215

Palangka Raya, 03 Oktober 2007

Perihal : Mohon Persetujuan
Judul Skripsi

Kepada
Yth. Ketua STAIN Palangka Raya
Up. Ketua Jurusan Tarbiyah
di-
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka mengakhiri studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**Anisa**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Palangka Raya, 21 Mei 1982
Jurusan	:	Tarbiyah
Kredit yang Diperoleh	:	144
IPK Sementara	:	3,5

Dengan ini mengajukan Judul Skripsi sebagai berikut :

- UPAYA MENGATASI PERUBAHAN KURIKULUM DI MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Pada Ketua Gugus I dan Ketua Gugus II di Kota Palangka Raya)

Demikian atas pertimbangan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Penasehat Akademik,

Dra. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 150 258 220

Wassalam
Yang Memohon,

Anisa
NIM. 002 111 0215

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111
Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax. 22105 Email: staln_pry@yahoo.com

Nomor : Sti.15/5/PP.00.009/ 1553 /2007 Palangka Raya, 30 Oktober 2007
Hal : **Persetujuan Judul dan Penetapan Pembimbing**

Kepada
Yth. Sdr. **Anisa**
NIM. 0021110215

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, menalaah dan mempertimbangkan judul dan desain proposal yang saudara ajukan dan sesuai hasil seleksi judul skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya, maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut:

"Adaptasi Perubahan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Studi Pada Gugus I dan Gugus II Di Kota Palangka Raya)"

selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara:

1. Drs. Normuslim, M.Ag sebagai Pembimbing I
2. Abdul Aziz, M.Pd sebagai Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara segera berkonsultasi dengan pembimbing skripsi sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

An. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah,

Dra. HAMDANAH. HM, M. Ag
NIP. 150246249

Tembusan:

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya Up. Pembantu Ketua I
2. Yth. Drs. Normuslim, M.Ag sebagai Pembimbing I
3. Yth. Abdul Aziz, M.Pd sebagai Pembimbing II

PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2007/2008
STAIN PALANGKA RAYA
Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 3239447, 3226356, 2321438 Fax 3222105 Palangka Raya 73112

SURAT KETERANGAN

Nomor: 51/PAN-SPSM/X/2008

Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, menerangkan bahwa:

Nama	:	ANISA
NIM	:	0021110215
Jurusan/Prodi	:	TARBIYAH/PAI
Judul Proposal	:	KESIAPAN MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA PALANGKA RAYA DALAM MELAKSANAKAN KTSP

telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 2 Juni 2008 di Ruang Aula STAIN Palangka Raya dengan Penanggap Utama: Drs. H. ABDUL QODIR, M.Pd dan moderator: ASMAWATI, M.Pd dan dinyatakan lulus/dapat diterima sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Palangka Raya, 13 Oktober 2008

PANITIA

Ketua,	Sekretaris,
GITO SUPRIADI, M. Pd	**ABDUL AZIS, M. Pd**
NIP. 150 300 082	NIP. 150 300 083

PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA STAIN PALANGKA RAYA

CATATAN HASIL SEMINAR

Penyaji / NIM : ANISA / 002 111 0215

Jurusan / Prodi : TARBIYAH / PAI

Judul : ADAPTASI PERUBAHAN KURIKULUM DI MADRASAH IBTIDAYAH (Studi pada gugus I dan gugus II di kota P. Raya)

Pananggap Utama : Drs. H. ABDUL GODIR, M.Pd

Pembimbing : 1. Drs. H. NORMUSLIM, M.Ag
2. ABDUL AZIS, M.Pd

CATATAN PERBAIKAN :

Judul di rubah menjadi : KESIAPAN MELAKSANAKAN KTSP DI MADRASAH IBTIDAYA KOTA PALANGKA RAYA.

Anghatas di buat dalam kajian pustaka.
Pengertian gugus I dan gugus II, fungsi & pembagian-pembagiannya.
Adaptasi sebagai pelaksana KTSP di madrasah
Cantumkan batas waktu pelaksanaan KTSP (2009 / 2010)
Madrasah dan cantumkan format KBK dan KTSP, standar isi / standar kelulusan.

Penulisan potnot lihat pedoman penulisan skripsi STAIN

Palangka Raya, 2 Mei 2008
Moderator

Asmawati, M.Pd
NIP. 150 311 460

Palangka Raya, Oktober 2008

Hal : **Mohon Izin Riset/Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua STAIN Palangka Raya
di Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **ANISA**
NIM	: 002 111 0215
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Jl. Cumi-Cumi No. 309 Palangka Raya

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapat izin riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya yang berjudul:

KESIAPAN MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA PALANGKA RAYA DALAM MELAKSANAKAN KTSP

Tempat/lokasi penelitian:

Semua Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kota Palangka Raya

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari tanggal 20 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 20 Desember 2008 dan akan menggunakan metode :

a. Wawancara
b. Observasi
c. Dokumentasi

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan Bapak, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Pembimbing II,

ABDUL AZIS, M. Pd
NIP. 150 300 083

Pemohon,

ANISA
NIM. 002 111 0215

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PALANGKA RAYA
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telp. (0536) 3226356 Fax. 3222105 email: stain_pry@yahoo.com

Palangka Raya, Oktober 2008

Nomor : Sti.15.8/TL.00/ 1407 /2008
Lampiran : 1 (satu) Proposal
Perihal : Mohon Ijin Observasi / Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Kantor Departemen Agama
Kota Palangka raya

Di. Palangka Raya

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya adalah membuat skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Penelitian Lapangan kepada :

Nama	:	Anisa
N I M	:	002 111 0215
Jurusan / Prodi	:	Tarbiyah / PAI
Jenjang	:	Strata 1 (S1)
Lokasi Penelitian	:	Madrasah Ibtidaiyah se Kota Palangka Raya
Judul Skripsi	:	" KESIAPAN MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA PALANGKA RAYA DALAM MELAKSANAKAN KTSP "
Metode	:	Dokumentasi , Observasi dan Wawancara
Waktu Pelaksanaan	:	2 (dua) bulan, terhitung sejak Tanggal 25 Oktober s/d 25 Desember 2008

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan pertimbangan Bapak disampaikan terima kasih.

An. Ketua
Pembantu Ketua 1,

Drs.H.SARDIMI, M.Ag
NIP. 150 265 103

Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (Sebagai laporan)
2. Arsip

DEPATEMEN AGAMA
KANTOR KOTA PALANGKARAYA
Jalan AIS Nasution PO Box 40 ☎ (0536) 3221968 Palangka Raya 73111

REKOMENDASI

Nomor : Kd.15.06 /4/ PP.00.9/2848 2008

Berdasarkan surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya nomor : Sti.15.8/TL.00/1407/2008 tanggal - Oktober 2008 perihal mohon ijin observasi/penelitian, dengan ini Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya memberikan rekomendasi kepada :

N a m a	: **Anisa**
NIM	: 002 111 0215
Jurusan / Prodi	: Tarbiyah / PAI
Jenjang	: Strata - 1 (S-1)
Lokasi Penelitian	: MI se-Kota Palangka Raya
Judul Skripsi	: : *Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Kota Palangka Raya dalam melaksanakan KTSP*
Metode	: Dokumentasi, observasi, wawancara
Waktu Pelaksanaan	: 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 29 Oktober s.d 29 Desember 2008

Untuk mengadakan Penelitian dengan ketentuan :
1. Segera melaporkan diri kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama melaksanakan Penelitian tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM)
3. Setelah selesai melaksanakan Penelitian agar melaporkan hasilnya secara tertulis ke Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya Cq. Kasi Mapendais.

Demikian rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Palangka Raya
Pada Tanggal : 29 Oktober 2008

Kepala

DEPARTEMEN AGAMA KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KOTA PALANGKARAYA

Drs. H. Masrani Arsyad
NIP. 150 225 552

Tembusan :

DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LANGKAI
Jalan R.A Kartini No. 04 Telp. (0536) 3224688
PALANGKA RAYA

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.15.6/I/PP.00/502/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langkai Palangka Raya menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: ANISA
NIM	: 002 111 0215
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Palangka Raya
Jenjang	: Strata -1 (S-1)

adalah benar telah melakukan Penelitian Ilmiah pada MIN Langkai Palangkaraya dengan judul : "KESIAPAN MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA PALANGKARAYA DALAM MELAKSANAKAN KTSP".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangkaraya, 10 Oktober 2009
Kepala,

DEPARTEMEN AGAMA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LANGKAI PALANGKA RAYA

Drs. H. Masduqi
NIP. 19590912 198912 1 001

Tembusan Yth :

1. Kakandepag Kota Palangkaraya ;
2. Ketua STAIN Palangkaraya ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PUSAT BAHASA

Alamat :Jalan G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya 73112 Telp. (0536) 3239447-3226356-3221438 Fax. 3222105

SURAT KETERANGAN
No. 13/PB-STAIN/IV/2010

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pusat Pelayanan Bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya menerangkan bahwa abstrak atas:

Nama : ANISA
NIM : 0021110215
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

telah diperiksa dan direvisi guna memenuhi persyaratan ujian skripsi dengan judul: "PELAKSANAAN PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DOKUMEN DI MIN LANGKAI PALANGKA RAYA". Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 8 April 2010
Kepala Pusat Pelayanan Bahasa,

Sabarun, M.Pd
NIP. 19680322 200801 1 0051

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
LANGKAI

NAMA SEKOLAH	:	MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LANGKAI
ALAMAT	:	JL. RA. KARTINI NO. 04 PALANGKA RAYA
KELURAHAN	:	LANGKAI
KECAMATAN	:	PAHANDUT
KOTA	:	PALANGKA RAYA

LEMBAR PENETAPAN

Setelah memperhatikan pertimbangan Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langkai Palangka Raya, maka dengan ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, ditetapkan untuk diberlakukan mulai Tahun Pelajaran 2007/2008.

Ditetapkan di : Palangka Raya

Pada Tanggal : Agustus 2007

Ketua Komite

Drs. MISBAH, M.Ag

Kepala MIN Langkai

HJ. NORMA HIKMAH, S.Ag, M.Si
NIP. 150200349

Kepala Kantor Depatemen Agama
Kota Palangka Raya,

Drs. H. MASRANI ARSYAD
NIP. 150225552

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, team pengembang KTSP MIN Langkai telah dapat menyelesaikan pengembangan KTSP untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langkai Palangka Raya sebagai bagian dari kegiatan peningkatan mutu pendidikan (education quality improvement) yang diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan perkembamngan sains, teknologi, seni, serta perubahan paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

KTSP dikembangkan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Sebagaimana ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa setiap Satuan Pendidikan mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta mengacu pada panduan pengembangan KTSP yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan KTSP ini dimulai dari proses pembentukan Tim Pengembang KTSP Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langkai, penyusunan draft hingga final yang siap untuk diberlakukan pada Tahun Pelajaran 2007/2008 walaupun tentunya masih banyak kekurangan-keurangan yang perlu disempunakan.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan KTSP Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langkai ini. Semoga Allah memberikan jalan terbaik atas apa yang sudah, sedang serta akan kita lakukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Palangka Raya, Agustus 2007

Kepala MIN Langkai,

DEPARTEMEN AGAMA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LANGKAI PALANGKA RAYA

Hj. NORMA HIKMAH, S.Ag, M.Si

NIP. 150200340

DAFTAR ISI

LEMBAR PENETAPAN i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

I. PENDAHULUAN

A. Rasional 1

B. Landasan 2

C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah 3

D. Pengertian 4

1. Kurikulum 4
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 4
3. Silabus 4
4. Rencana Pembelajaran 5

II. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum 5

B. Muatan Kurikulum MIN Langkai 7

1. Mata Pelajaran 7
2. Muatan Lokal 7
3. Pengembangan diri 8
4. Pengaturan Beban Belajar 8
5. Ketuntasan Belajar 9
6. Kenaikan Kelas 10
7. Kelulusan 10

III. KALENDER PENDIDIKAN

Analisis Hari Efektif Tauhn Pelajaran 2007/2008 12

LAMPIRAN :

- KALENDER PENDIDIKAN
- SILABUS
- RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
MIN LANGKAI PALANGKA RAYA

I. PENDAHULUAN

A. Rasional

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada sekolah untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35 tentang standar nasional pendidikan. Juga adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang memacu agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju.

Pengelolaan pendidikan yang desentralistik diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bentuk nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunannya maupun pelaksanaannya di sekolah.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang

beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk : (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar

B. Landasan

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Satndar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi (SI)
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang pelaksanaan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah khususnya pasal 1 (satu) dan pasal 2 (dua).

C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1. Visi MIN Langkai Palangka Raya

"Menjadi Madrasah yang unggul dan populis serta terwujudnya pelayanan pendidikan yang berkualitas di bidang Iptek, Imtaq dan berakhlak mulia".

2. Misi MIN Langkai Palangka Raya

Demi tercapainya visi tersebut di atas, MIN Langkai mempunyai misi sebagai berikut, yaitu :

a. Menjadi Madrasah yang unggul.

b. Meningkatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas di bidang Iptek dan Imtaq serta berakhlak mulia.

c. Meningkatkan sarana prasarana pendidikan serta menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, nyaman dan kondusif.

3. Tujuan Umum Pendidikan MIN Langkai Palangka Raya

Sebagai penjabaran dari visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan MIN Langkai sebagai berikut :

a. Unggul dalam penerapan Iptek dan Imtaq untuk mepersiapkan generasi yang cerdas dalam berfikir dan santun dalam bertindak.

b. Unggul dalam pencapaian SKB dan UN, sehingga siswa memiliki keunggulan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk bersaing pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Unggul dalam mengikuti lomba olahraga, seni dan olimpiade Ilmu Pengetahuan.

d. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, sejuk, indah dan bersih menuju ke arah Madrasah sehat, mawaddah wa rahmah.

e. Menyediakan sarana prasarana belajar yang lengkap dan tepat guna untuk membangkitkan kreatifitas, keterampilan dan kemandirian siswa dalam belajar untuk dapat mengembangkan diri secara optimal dan terus menerus.

D. Pengertian

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi , kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Contoh silabus terdapat pada lampiran

4. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Contoh rencana pelaksanaan pembelajaran MIN Langkai Palangka Raya terdapat pada Lampiran

II. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.

Struktur kurikulum MIN Langkai Palangka Raya meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Struktur kurikulum MIN Langkai Palangka Raya disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Kurikulum MIN Langkai Palangka Raya memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan "IPA terpadu" dan "IPS terpadu"
c. Pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan kelas IV s/d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

d. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit untuk kelas I s.d. III, dan 40 menit untuk kelas IV s.d. VI.

e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36 minggu.

STRUKTUR KURIKULUM MIN LANGKAI

KOMPONEN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
		I	II	III	IV	V	VI
A.	**Mata Pelajaran**						
	1. Pendidikan Agama						
	a. Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam			2	2	2	2
	e. Bahasa Arab				2	2	3
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	8	8	8	6	6	6
	4. Matematika	6	6	6	6	6	6
	5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2	6	6	6
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	4	4	4
	7. Seni Budaya dan Ketrampilan	2	2	2	2	2	2
	8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
B.	**Muatan Lokal**						
	1. Bahasa Arab	2	2	2			
	2. Bahasa Inggris				2	2	2
C.	**Pengembangan Diri**				*)	*)	*)
	1. Pramuka						
	2. Seni Tari & Musik						
	3. Pidato - Puisi						
	4. Atletik						
	Jumlah	32	32	34	40	40	41

*) Setara dengan 2 jam pelajaran

B. Muatan Kurikulum di MIN Langkai Palangka Raya

Muatan kurikulum meliputi 8 mata pelajaran, 2 muatan lokal, dan 3 pengembangan diri.

1. Mata Pelajaran

Mata Pelajaran di MIN Langkai Palangka Raya terdiri dari 8 mata pelajaran yaitu:

a. Pendidikan Agama
   1) Qur'an Hadits
   2) Aqidah Akhlak
   3) Fiqih
   4) Sejarah Kebudayaan Islam
   5) Bahasa Arab

b. Pendidikan Kewarganegaraan

c. Bahasa Indonesia

d. Matematika

e. Ilmu Pengetahuan Alam

f. Ilmu Pengetahuan Sosial

g. Seni Budaya dan Ketrampilan

h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

2. Muatan Lokal

Muatan Lokal di MIN Langkai Palangka Raya terdiri atas:

a. Bahasa Arab

b. Bahasa Inggris

3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri di MIN Langkai Palangka Raya terdiri atas :

a. Pramuka

b. Tari

c. Pidato - Puisi

d. Atletik

4. Pengaturan Beban Belajar

Pengaturan Beban Belajar di MIN Langkai Palangka Raya ditentukan berdasarkan sistem pengelolaan program pendidikan yang berlaku di sekolah pada umumnya.

Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

BEBAN BELAJAR MIN LANGKAI PALANGKA RAYA

KELAS	1 JAM PELAJARAN (MENIT)	JUMLAH JAM PER MINGGU	MINGGU EFEKTIF PER TAHUN	JAM PELAJARAN PER TAHUN	JUMLAH MENIT PER TAHUN	JUMLAH JAM PER TAHUN
I	35	32	37	1184	41440	691
II	35	32	37	1184	41440	691
III	35	34	37	1258	44030	734
IV	40	40	37	1480	59200	987
V	40	40	37	1480	59200	987
VI	40	41	37	1517	60680	1011

5. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%.

STANDAR KETUNTASAN BELAJAR MIN LANGKAI
PALANGKA RAYA
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NO.	KOMPONEN	KETUNTASAN BELAJAR
A.	**Mata Pelajaran**	
	1. Pendidikan Agama	
	a. Qur'an Hadits	65 %
	b. Aqidah Akhlak	75 %
	c. Fiqih	75 %
	d. SEjarah Kebudayaan islam	70 %
	e. Bahasa Arab	60 %
	2. Pendidikan Kewarganegaraan dan Kepribadian	70 %
	3. Bahasa Indonesia	75 %
	4. Matematika	60 %
	5. Ilmum Pengetahuan Alam	70 %
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial	65 %
	7. Seni Budaya dan ketrampilan	70 %
	8. Pendidikan Jasmani dan Olahraga	70 %
B.	**Muatan Lokal**	
	1. Bahasa Arab	65 %
	2. Bahasa Inggris	65 %
C.	**Pengembangan Diri**	
	1. Pramuka	B
	2. Tari	B
	3. Pidato – Puisi	B
	4. Atletik	B

6. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait.

a. Kriteria kenaikan kelas

1) Nilai rapor diambil dari nilai pengamatan, nilai harian, nilai tugas/PR, nilai tes tengah semester dan nilai tes akhir semester dijumlahkan untuk mencari nilai rata-rata setiap siswa dalam satu mata pelajaran, yang sesuai dengan ~~standart ketuntasan belajar (SKB)~~ KKM di MIN Langkai Palangka Raya.

2) Memiliki rapor di kelasnya masing-masing.

b. Penentuan kenaikan kelas

1) Penentuan siswa yang naik kelas dilakukan oleh sekolah, dalam suatu rapat Dewan guru dengan mempertimbangkan ~~SKB,~~ KKM, sikap/ penilaian/budi pekerti dan kehadiran siswa yang bersangkutan.

2) Siswa yang dinyatakan naik kelas, rapornya dituliskan naik ke kelas ...

3) Siswa yang tidak naik kelas harus mengulang di kelasnya.

7. Kelulusan

Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;

b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;

UAS BN

c. Lulus ujian ~~sekolah/madrasah~~ untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan

d. Lulus Ujian Nasional

8. **Penentuan kelulusan**

a. Kriteria kelulusan

Hasil ujian dituangkan kedalam blangko daftar nilai ujian hasil ujian dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk penentuan kelulusan dengan kriteria sebagai berikut :

1) Memiliki rapor kelas VI.

2) Telah mengikuti ujian sekolah dan memiliki nilai untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, minimal nilai masing-masing mata pelajaran 6,00

b. Penentuan kelulusan

1) Penentuan siswa yang lulus dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai rapor, nilai ujian sekolah, sikap/prilaku/ budi pekerti siswa yang bersangkutan dan memenuhi kriteria kelulusan.

2) Siswa yang dinyatakan lulus diberi ijazah, dan rapor sampai dengan semester 2 kelas VI (enam).

3) Siswa yang tidak lulus tidak memperoleh ijazah dan mengulang di kelas terakhir.

III. KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur serta hari efektif terganggu, sebagaimana terlampir.

ANALISIS HARI BELAJAR EFEKTIF
KALENDER PENDIDIKAN MIN LANGKAI
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

	BULAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	JUMLAH	KETERANGAN
SEMESTER I	JULI	3	3	2	2	2	2	14	16 : Awal Tahun Pelajaran 2007/2008 16 -18 : Masa Orientasi Siswa (MOS)
	AGUSTUS	4	4	4	4	3	3	22	11 : Isra" Mi'raj Nabi Muhammad saw. 14 : Hari Pramuka. 15-16 : Lomba dalam rangka HUT RI 17 : HUT Kemerdekaan ke-62 RI
	SEPTEMBER	3	3	3	2	2	3	16	13-15 : Libur Awal Puasa 17-22 : Pesantren Ramadhan 24-29 : Libur Khusus Puasa
	OKTOBER	2	2	2	2	2	2	12	1- 11 : Libur Khusus Puasa 13-17 : Hari Raya Idul Fitri
	NOPEMBER	4	4	4	5	5	4	26	
	DESEMBER	4	3	3	2	3	4	19	14- 22 : Ulangan Umum Semester 1 20 : Hari Raya Idul Adha 24-29 : Libur Semester Ganjil 25 Desember : Hari Natal 31 :Pembagian Rapor Semester 1
JUMLAH SMT 1		20	19	18	17	17	18	109	Termasuk Ulangan umum

	BULAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	JUMLAH	KETERANGAN
SEMESTER II	JANUARI	4	4	5	3	4	4	24	1 : Tahun Baru Masehi 3 : HAB Depag 10 : Tahun Baru Hijriyah
	PEBRUARI	4	4	4	4	4	4	24	8 : Tahun baru Imlek
	MARET	5	4	4	3	3	4	23	20 : Maulid Nabi Muhammad saw. 22 : Pelaksanaan Peringatan 28 : Hari Raya Nyepi
	APRIL	4	5	5	4	3	4	25	4 : Wafat Isa Al-Masih
	MEI	3	3	3	3	3	2	17	8-17 : UJian Madrasah-Sekolah
	JUNI	4	4	4	4	4	3	22	Hari 16-23 : Ulangan Umum Semester 2 28 : Pembagian Rapor Semester 2 30 : Libur Semester 2
	JULI								1-12 : Libur Semseter 2 14 : Hari Awal Masuk Tahun Pelajaran 2008/2009
JUMLAH SMT 2		23	23	24	20	22	21	135	Termasuk ulangan umum dan Ujian
JML SMT 1 & 2		43	42	42	37	39	39	244	

Palangka Raya, Agustus 2007

Kepala MIN Langkai,

DEPARTEMEN AGAMA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LANGKAI PALANGKA RAYA

Hj. NORMA HIKMAH, S.Ag., M.Si
NIP. 150200349

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama	:	**ANISA**
2. Tempat Tanggal Lahir	:	Palangka Raya, 21 Mei 1982
3. Jenis Kelamin	:	Perempuan
4. Status	:	menikah
5. Agama	:	Islam
6. Alamat	:	Jl. Cumi-cumi No. 309 Palangka Raya
7. Pendidikan	:	a. SD 1994
		b. MTsN Palangka Raya 1997
		c. MAN Palangka Raya 2000
		d. DII STAIN Palangka Raya 2002
8. Orang Tua	:	
- Ayah	:	ASNAIN, S.Pd
- Pekerjaan	:	PNS
- Ibu	:	NORDINAH
- Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
- Alamat	:	Jl. Cumi-cumi No. 364 Palangka Raya
9. Suami	:	CHOIRUL JAI
Pekerjaan	:	POLRI
Anak	:	AULIA ZAFARINA CHOIRUNNISA
10. Saudara-saudara	:	ANITA SETIANA
		KHAIRAN ANSHARI